

PERANAN PENDIDIKAN AL QUR'AN DALAM PEMBANGUNAN MASYARAKAT
KELURAHAN UJUNG BARU KECAMATAN SOREANG
KOTAMADYA PAREPARE



S K R I P S I

diajukan untuk memenuhi sebagian syarat dan kewajiban dalam
rangka memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu Tarbiyah
Jurusan Pendidikan Agama

O l e h :

H. MUNAWARAH

No. Induk : 1425/PT

FAKULTAS TARBIYAH
IAIN "ALAUDDIN"
PAREPARE

1989 / 1990

PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

Skripsi saudara: H.Munawarah, Nomor Induk: 1425/PT yang berjudul "PERANAN PENDIDIKAN AL QUR'AN DALAM PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA KELURAHAN UJUNG BARU KECAMATAN SOREANG KOTAMADYA PAREPARE" telah dimunqasyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin" pada tanggal 11 Oktober 1990 M bertepatan dengan 22 Rabiul Awal 1411 H, dan telah diterima sebagai kelengkapan syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama, dengan perbaikan-perbaikan.

DEWAN PENGUJI :

- K e t u a : Dra.H.Andi Rasdiyanah (.)
- Sekretaris : Drs.H.Danawir Ras Burhany (.)
- Munqisy I : Dr.Mappanganro, M/A. (.)
- Munqisy II : Drs.H.Abd.Rahman Idrus (.)
- Pembimbing I : Drs.H.Danawir Ras Burhany (.)
- Pembimbing II : Drs.H.Abd.Muiz Kabry (.)

Parepare, 11 Oktober 1990 M
22 Rabiul Awal 1411 H



DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
IAIN "ALAUDDIN" PAREPARE

(Signature)
Drs.H.Abd.Muiz Kabry
NIP.150036710.

A B S T R A K S I

N a m a : H.Munawarah

J u d u l: PERANAN PENDIDIKAN AL QUR'AN DALAM PEMBANGUNAN MASYARAKAT KELURAHAN UJUNG BARU KECAMATAN SOREANG KOTAMADYA PAREPARE

Skripsi ini membahas tentang "Peranan Pendidikan Al Qur'an dalam Pembangunan Masyarakat Kelurahan Ujung Baru Kecamatan Soreang Kotamadya Parepare. Masyarakat Desa di Kelurahan Ujung Baru sedang memacu pula pembangunan di segala bidang pembangunan; baik pembangunan ekonomi, sosial budaya, kesehatan, pendidikan maupun pembangunan mental/spritual keagamaan. Pembangunan masyarakat desa merupakan bagian integral dari pembangunan Nasional kita secara keseluruhan. Karena masyarakat desa di Kelurahan juga merupakan bagian dari proses pembangunan yang digalakkan oleh pemerintah bersama-sama dengan seluruh lapisan masyarakat. Salah satu sektor pembangunan yang menjadi inti dari pembahasan ini adalah peranan pendidikan Al Qur'an pada masyarakat Kelurahan ini. Bahwa pendidikan Al Qur'an bagi umat merupakan awal pembinaan jiwa agama dan rasa Ketuhanan anak didik. Menurut penelitian penulis di daerah ini pendidikan Al Qur'an cukup berjalan baik yang diselenggarakan oleh guru-guru mengaji, dan hasilnya cukup memadai walaupun masih ditemukan hambatan; begitu juga organisasi sosial kemasyarakatan cukup berperan dalam membangun dan meningkatkan pendidikan Al Qur'an sebagai bagian pembangunan mental/spritual masyarakat/bangsa kita. Justeru pendidikan Al Qur'an sangat erat hubungannya dengan rangkaian pembangunan Nasional kita umumnya, yang tentunya diarahkan kepada peningkatan iman dan takwa kepada Allah SWT,serta peningkatan budi pekerti yang mulia.Hal inilah yang dicita-citakan bagi pembangunan Nasional kita.

KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي علم بالقلم علم الانسان ما لم يعلم
والصلاة والسلام على سيدنا محمد منبع العلم والحكم
وعلى آله وصحبه أهل الحمد

Segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT. karena atas rahmat dan taufiq-Nya jualah maka penyusunan Skripsi ini telah selesai sebagaimana yang diharapkan. Juga shalawat dan Taslim atas junjungan Nabi Muhammad saw. yang telah membawa agama Islam yang bersumber dari Al Qur'an sebagai agama pendidikan yang dapat mengantarkan dan membina umat manusia mencapai kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Dengan selesainya Skripsi ini pula, tidaklah lepas dari beberapa bantuan dari semua pihak, utamanya dari pihak Fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin". Untuk itulah pada kesempatan yang sangat berharga ini, penulis merasa berkeinginan untuk menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya, utamanya penulis tujukan kepada:

1. Pimpinan Fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin" Parepare dan seluruh staf, atas kepemimpinan dan bimbingan yang diberikan selama ini sehingga berjalan dengan baik/lancar.
2. Bapak Drs. "Danawir Ras Burhany, sebagai Pembimbing I penulis, atas segala nasehat dan petunjuk-petunjuk teknis yang diberikan dalam rangka penulisan Skripsi ini sampai selesainya.

3. Bapak Drs. P. Abd. Muiz Kabry, sebagai Pembimbing II penulis, juga atas bimbingan dan petunjuk-petunjuk teknis yang diberikan dari awal sampai selesainya dalam rangka penulisan Skripsi ini.
4. Bapak Lurah Ujung Baru dan seluruh Staf personil Kelurahan Ujung Baru; serta Tokoh-tokoh masyarakat dan seluruh guru mengaji di daerah ini, dengan segala kerelaan dan keikhlasan memberikan keterangan, data dan lain-lainnya yang memungkinkan penelitian ini berjalan dengan baik dan lancar guna melengkapi pembahasan Skripsi ini.
5. Bapak-Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin" yang telah menyumbangkan ilmunya kepada mahasiswa, dimana termasuk juga penulis di dalamnya.
6. Kedua orang tua penulis (ibu bapak) yang telah melahirkan, memelihara, mengasuh dan mendidik sejak kecil dengan penuh kasih sayang.

Secara khusus pula kepada suami yang tercinta atas segala kesabaran dan dorongan yang diberikan selama kami mengikuti kuliah sampai selesainya. Juga kepada putra putri kami yang tersayang atas segala kesabaran dan ketabahan selama ini. Mudah-mudahan Allah SWT. memberi pahala dan rahmat-Nya kepada mereka itu. Amin Ya rabbal Aalamin.

Parepare, 10 Juli 1990 M
17 Zulhijjah 1410 H

PENULIS


E. MUNAWAR

No. Induk: 1425/FT

DAFTAR TABEL

NO	Isi Tabel	halaman
1	Nama-nama Guru Mengaji di tiap ORW/RT yang menjadi obyek penelitian	27
2	Kegiatan pembangunan ekonomi (% masyarakat Desa Kelurahan Ujung Baru	40
3	Sarana/Prasarana Kesehatan yang ada di Kelurahan Ujung Baru	44
4	Jumlah organisasi Sosial kemasyarakatan/ Pemuda//remaja di Kelurahan Ujung Baru	46
5	Jenis Sekolah Negeri/Swasta di Kelurahan Ujung Baru tahun 1989/1990	51
6	Sarana/Prasarana Keagamaan di Kelurahan Ujung Baru	60
7		

.....

DAFTAR ISI

	halaman
-HALAMAN JUDUL	1
-PENGESEAHAN DEWAN PENGUJI	11
-A B S T R A K S I	iii
-KATA PENGANTAR	iv
-DAFTAR TABEL	vi
-DAFTAR ISI	vii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Permasalahan	1
B. Hipotesis	2
C. Pengertian Judul, Ruang Lingkup Pembahasan dan Definisi Operasional	3
D. Alasan Memilih Judul	7
E. Metode Yang Dipergunakan	8
F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi	12
BAB II : PENDIDIKAN AL QUR'AN DI DESA/KELURAHAN UJUNG BARU KECAMATAN SOMEANG	14
A. Pengertian dan Fungsi Al Qur'an	14
B. Pelaksanaan Pendidikan Al Qur'an Di Kelurahan Ujung Baru	24
C. Hambatan-Hambatan Yang Dialami Pendidikan Al Qur'an Dan Upaya Penanggulangannya	30
BAB III : PROGRAM PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA DAN PELAKSANAANNYA DI KELURAHAN UJUNG BARU	36
A. Program Pembangunan dalam Bidang Ekonomi	36
B. Program Pembangunan dalam Bidang Kesehatan	42
C. Program Pembangunan dalam Bidang Pendidikan	48
D. Program Pembangunan dalam Bidang Mental/Spritual Keagamaan	55
BAB IV : PENDIDIKAN AL QUR'AN DALAM PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA DI KELURAHAN UJUNG BARU	62
A. Metode Pendidikan Al Qur'an Dalam Masyarakat	62
B. Sistem Pembinaan Pendidikan Al Qur'an	67
C. Pendidikan Al Qur'an Sebagai Awal Pembinaan Jiwa Agama Bagi Anak Didik	73
D. Pendidikan Al Qur'an Dan Pembangunan Masyarakat Kelurahan	76
BAB V : PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran- Saran	84
KEPUSTAKAAN RALAT	85
	87

BAB I PENDAHULUAN

A. Permasalahan

Bila diperhatikan betapa pentingnya Al Qur'an dan merupakan salah satu perangkat pendidikan agama Islam dalam masyarakat/bangsa kita; khususnya bagi pembangunan masyarakat/bangsa dalam kaitannya dengan pembangunan mental/spiritual dan keagamaan, maka pendidikan Al-Qur'an semakin sangat penting peranannya guna menciptakan manusia-manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT; dalam istilah GBHN manusia Indonesia seutuhnya.

Kitab Suci Al Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk hidup dan kehidupan umat Islam di manapun saja mereka berada, termasuk masyarakat Islam di Desa/Kelurahan Ujung Baru Kecamatan Soreang Kotamadya Parepare.

Isi Al Qur'an mengatur segala permasalahan hidup dan kehidupan manusia, mengatur tingkah laku manusia, dan karena itu mutlak harus dipelajari, diketahui (dalam arti dapat membaca, menulis serta memahami artinya dan sekaligus mengamalkannya); utamanya anak-anak di dik kita sebagai awal mengenal ajaran-ajaran agama.

Program-program pembangunan kita, mulai dari kota-kota sampai ke tingkat desa atau Kelurahan sebagai langkah-langkah mencapai kesejahteraan masyarakat/bangsa, baik kesejahteraan fisik/materil maupun kesejahtera-

raan mental/spiritual harus disukseskan keseluruh lapisan masyarakat.

Program pembangunan pada masyarakat Desa/Kelurahan Ujung Baru ini memang meliputi berbagai bidang pembangunan, termasuk pula program pembangunan mental/spiritual dan keagamaan; dan salah satu bagian dari atau perangkat pendidikan itu ialah pendidikan baca/tulis Al Qur'an. Karena dengan meningkatkan dan mengembangkan aktivitas pendidikan pengajian Al Qur'an di dalam masyarakat, tentunya akan menjadi motivasi bagi orang tua anak untuk menyerahkan atau membawa anak-anaknya belajar Al Qur'an, dalam hal ini belajar mengaji Al Qur'an. Inilah yang pokok kita bahas dalam Skripsi ini guna mendukung secara positif berbagai bidang kegiatan pembangunan lainnya.

Bertitik tolak dari hal-hal tersebut di atas, maka penulis mengemukakan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan Al Qur'an di Desa/Kelurahan Ujung Baru Kecamatan Sorong ini.
2. Sejauh mana korelasi pendidikan Al Qur'an dengan pembangunan masyarakat Desa/Kelurahan di Ujung Baru ini.

B. Hipotesis

Hipotesis sebagai jawaban sementara dari permasalahan yang diangkat dalam judul Skripsi ini, yang masih perlu dibuktikan dengan melalui penelitian yang efektif di Kelurahan Ujung Baru ini.

Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pendidikan Al Qur'an di Desa/Kelurahan Ujung Baru ini sejak dulu sudah cukup berjalan di dalam masyarakat; baik itu diselenggarakan secara perorangan oleh guru-guru mengaji yang ada maupun yang diselenggarakan secara organisatoris oleh masyarakat setempat, dan bahkan oleh orang tua anak sendiri yang mengajar anak-anaknya. Namun di sana sini masih dihadapi berbagai hambatan selama ini.
2. Pendidikan Al Qur'an sebagai sub sistem dari pembangunan mental dan keagamaan, sangat relevan korelasinya dengan kegiatan pembangunan masyarakat Desa/Kelurahan Ujung Baru; karena adalah merupakan bagian program dari seluruh kegiatan pembangunan Nasional Kita.

C. Pengertian Judul, Ruang Lingkup Pembahasan dan Definisi Operasional

Judul Skripsi ini ialah "PERANAN PENDIDIKAN AL - QUR'AN DALAM PEMBANGUNAN MASYARAKAT KELURAHAN UJUNG BARU KECAMATAN SOREANG KOTAMADYA PAREPARE"

Sesuai dengan judul Skripsi tersebut, maka penulis akan mengemukakan hal-hal sebagai berikut.

1. Pengertian judul

-Peranan :

1. Peran. 2. Sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama (dalam terjadi -

nya sesuatu hal atau peristiwa). Misalnya tenaga-tenaga ahli dan buruh pun memegang peranan yang penting juga dalam pembangunan negara¹

Yang dimaksud oleh penulis pengertian peranan dalam Skripsi ini ialah bagaimana peranan pendidikan Al Qur'an dan guru mengaji dalam rangka pembangunan masyarakat di Kelurahan Ujung Baru dalam mengembangkan kepribadian anak-anak sesuai dengan ajaran-ajaran agama.

-Pendidikan Al Qur'an

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama²

Jadi pendidikan itu merupakan proses pendewasaan terhadap anak didik baik jasmani maupun rohani menuju kepada terbentuknya kepribadian utama, yaitu Kepribadian Muslim.

Al Qur'an adalah Wahyu Allah SWT. yang merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. sebagai sumber hukum dan pedoman hidup bagi pemeluk Islam jika dibaca mendapat pahala³

Melihat kedudukan Al Qur'an tersebut, maka pendidikan Al Qur'an di dalam masyarakat, khususnya anak didik

¹WJS.Poerwadarminta. Kamus Umum Bahasa Indonesia (Cet.V, Jakarta, Balai Pustaka, 1976), h. 735

²Drs.Ahmad D.Marimba. Pencantar Filsafat Pendidikan Islam (Cet.III, Bandung, PT.Al Ma'arif, 1974), h. 20

³Ahmad Mahfoud.dkk. Himpunan Materi Pendidikan Agama Islam. Jilid 3 (Jakarta, Al Qusywa, 1987), h. 31.

di Kelurahan Ujung Baru ini memang perlu ditingkatkan dan dikembangkan secara optimal di dalam masyarakat.

-Pembangunan masyarakat Desa/Kelurahan

Yang dimaksud dengan pembangunan adalah proses pembaruan di mana manusia dan masyarakat menyadari potensi mereka sebagai manusia sebenarnya. Ini berarti bukan hanya merealisasikan kepuasan mereka untuk berproduksi dan berkonsumsi, tetapi juga merealisasikan aspirasi mereka untuk kebebasan, kehormatan; keadilan dan pertumbuhan kerohanian⁴

Jadi pembangunan suatu masyarakat Kelurahan/Desa bukan hanya mendorong pembangunan ekonomi masyarakat, tetapi harus juga mendorong bidang pembangunan mental/spiritual keagamaan, yakni harus adanya bimbingan dan pendidikan keagamaan masyarakat Kelurahan untuk merenungkan kembali akan pentingnya hidup beragama seperti dengan melalui kegiatan pengajian Al Qur'an di dalam masyarakat yang sedang membangun. Karena agama pada dasarnya memberi motivasi dan dorongan serta tujuan bagi pembangunan untuk kepentingan bersama, untuk kepentingan umum.

Sekarang ini, istilah Desa untuk beberapa desa dirobah namanya menjadi Kelurahan yang tentunya disertai syarat-syarat tertentu menurut peraturan yang ada.

Adapun masyarakat yang penulis uraikan ialah masyarakat Kelurahan Ujung Baru, yaitu masyarakat Islam. Karena konsep di Islam tentang masyarakat membentuk masyarakat Islam.

⁴Dep. Agama RI. Agama dan Pembangunan di Indonesia (Jakarta, Dep. Agama, 1972), h. 24.

Ralf Linton memberi definisi masyarakat sebagai berikut.

Masyarakat ialah kelompok manusia yang tetap, cukup lama hidup dan bekerja bersama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berfikir mengenai dirinya sebagai kesatuan sosial, yang mempunyai batas-batas tertentu⁵

Jadi masyarakat itu merupakan kelompok manusia hidup bersama dalam waktu dan tempat tertentu. Sedangkan "Desa adalah suatu kesatuan masyarakat hukum yang bertempat tinggal dalam suatu wilayah tertentu dan mempunyai pemerintahan sendiri"⁶

-Desa/Kelurahan Ujung Baru Kecamatan Soreang Kotamadya Parare

Kelurahan Ujung Baru adalah salah satu Kelurahan di antara tiga Kelurahan di wilayah Kecamatan Soreang. Kelurahan (istilah lama Desa) Ujung Baru sebagai unit terkecil pemerintahan secara langsung dibawah Kecamatan, yang dikepalai oleh seorang Lurah (Kepala Desa).

Secara umum pelaksanaan pendidikan Al Qur'an di dalam masyarakat Kelurahan Ujung sejak lama telah berjalan namun masih memerlukan peningkatan dan pengembangan; dan hingga kini masih mengalami hambatan-hambatan.

2. Ruang Lingkup pembahasan

Untuk mendapatkan pembahasan yang baik dan terarah

⁵ Drs. Sidi Gazalba. Masyarakat Islam - Pengantar Sosiologi dan Sosioografi (Jakarta, Bulan Bintang, 1976), h. 15

⁶ Drs. N. Gumilar. Ilmu Pengetahuan Sosial - Ekonomi Koperasi SMP t. 3 (Bandung, Armico, 1988), h. 18.

- . tidak simpang siur, maka penulis mengemukakan ruang lingkup pembahasan sebagai berikut :
- Peranan Pendidikan Al Qur'an di dalam masyarakat Kelurahan Ujung Baru Kecamatan Soreang.
- Hubungan Pendidikan Al Qur'an dengan program-program pembangunan masyarakat Desa/Kelurahan Ujung Baru

3. Definisi Operasionalnya

Adapun Definisi Operasional Skripsi ini ialah peranan dan pentingnya pendidikan/pengajian Al Qur'an terhadap warga masyarakat Kelurahan Ujung Baru untuk dikembangkan dalam rangka proses pembangunan masyarakat secara keseluruhan di Kelurahan Ujung Baru ini.

D. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan-alasan penulis memilih judul Skripsi ini ialah :

1. Mengingat bahwa pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah (SD, SMP/SMTA) sangat penting, maka sebagai indikator pertama dan utama yang harus disukseskan terhadap anak-anak didik di tengah-tengah masyarakat adalah kepandaian membaca/menulis Al Qur'an.
2. Kenyataan menunjukkan bahwa masyarakat Islam Kelurahan Ujung Baru sebagian besar beragama Islam; hal mana pendidikan pengajian Al Qur'an di Kelurahan ini cukup berjalan sebagaimana mestinya yang diselenggarakan oleh para guru mengaji ; namun masih mengeluti adanya

- hambatan-hambatan untuk diperbaiki pelaksanaannya.
3. Pendidikan/pengajian Al Qur'an bagi anak-anak di dalam masyarakat merupakan awal pengalaman bagi anak untuk mengetahui dan memahami ajaran-ajaran agama Islam, utamanya penanaman jiwa Tauhid kepada anak. Karena itu, pengajian dasar Al Qur'an perlu digalakkan dan dikembangkan lebih lanjut.
4. Pembangunan Nasional kita adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat, yaitu pembangunan yang tidak hanya mengejar kepentingan materil/jasmani tetapi juga mengejar kepentingan rohani/mental keagamaan. Karena itu pendidikan/pengajian Al Qur'an di tengah-tengah masyarakat Kelurahan ini yang apabila pelaksanaannya benar-benar berjalan dengan baik akan merupakan jalinan dalam melaksanakan pembangunan masyarakat secara keseluruhan.
5. Penulis sebagai salah seorang mahasiswa yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, merasa bertanggungjawab pula atas suksesnya pembangunan warga masyarakat Kelurahan ini; karena itu pembahasan Skripsi diharapkan dapat menjadi motivasi, pemberi semangat masyarakat pembaca untuk membangun. Di samping itu untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu Tarbiyah jurusan pendidikan Agama di Fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin" Parepare.

E. Metode Yang Dipergunakan

Di dalam pengumpulan dan pengolahan data penulis

mempergunakan macam-macam metode sebagai berikut:

1. Metode Pengumpulan data

a. Library Research; yaitu suatu metode pengumpulan data dengan cara membaca dan menelaah buku-buku ilmiah dan sumber bacaan lainnya yang ada hubungannya dengan pembahasan Skripsi ini.

Pengumpulan data melalui metode Perpustakaan ini penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut.

- 1). Kutipan langsung, yakni penulis mengutip atau mengambil data dari sumber aslinya sesuai apa yang tertera dalam buku tersebut tanpa ada perubahan sedikitpun.
- 2). Kutipan tidak langsung; yakni cara mengutip dengan cara saduran yaitu dalam bentuk ikhtisar atau menambal uraian/ulasan sehingga terdapat perbedaan dari redaksi aslinya, namun tidak mengurangi maksud dan tujuannya.

b. Field Research, yaitu pengumpulan data dengan melakukan penelitian lapangan atau langsung ke obyek yang diteliti (dalam hal ini ialah Kelurahan Ujung Baru dan warga masyarakat Islam di dalamnya)

Dalam penelitian lapangan ini penulis mempergunakan teknik-teknik/cara sebagai berikut :

- 1). Interview, yaitu penulis mengumpulkan data dengan jalan mengadakan wawancara (tanya jawab) terhadap informan. Untuk pelaksanaannya penulis mempersiapkan daftar pertanyaan tentang masalah yang akan ditanya

ken sebagai penuntun dan pengarah dalam wawancara secara bebas.

Adapun informan yang penulis wawancarai dalam penelitian ini ialah :

- Kepala Kelurahan Ujung Baru/ staf pegawai
- Guru-guru mengaji yang ada di Kelurahan Ujung Baru
- Guru-guru agama Islam dan tokoh masyarakat Kelurahan Ujung Baru.

2). Metode Observasi yaitu pengumpulan data dengan jalan mengamati secara langsung serta mencatat secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki dengan menggunakan observasi non partisipan yakni penulis mengamati sikap dan cara penyelenggaraan pelajaran mengaji Al Qur'an yang dilakukan oleh guru-guru mengaji di wilayah Kecamatan Soreang ini.

3). Metode Sampling, yaitu suatu teknik pengambilan sampel, yakni pengambilan data dengan cara mengambil wakil-wakil populasi yang menyangkut populasi responden. Dalam penelitian ini tidaklah keseluruhan populasi di beri kesempatan yang sama untuk dijadikan sebagai anggota sampel, melainkan beberapa orang saja yang dianggap dapat mewakili populasi, karena hal ini mengingat keterbatasan waktu dan biaya; di samping itu Kelurahan Ujung Baru terdiri atas beberapa R²/RT. Teknik sampling ini disebut "Teknik non Random sampling"

Adapun penentuan lokasi yang dijadikan sebagai

sampel yang ditetapkan berdasarkan purposive sample yaitu :

- 1. pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas ciri - ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya ?

Berdasarkan pada teknik penelitian yang dimaksud tersebut di atas, maka penulis menetapkan 7 RW/RT yang dijadikan sebagai sampel.

Adapun ketujuh RW/RT yang penulis jadikan sampel itu ialah sebagai berikut :

1. RW/RT Poleonro
2. RW/RT Kebun Sayur
3. RW/RT Samasare
4. RW/RT Kartika
5. RW/RT Tompo Bulu
6. RW/RT Tenrisau
7. RW/RT Makassar⁸

Beberapa metode pengumpulan data-data yang dipergunakan oleh penulis sebagai pedoman kerja dalam membahas karya ilmiah ini yang satu sama lain berkaitan mengait guna mencapai tujuan tertentu.

2. Metode Pengolahan data

Data yang telah dikumpulkan oleh penulis, kemudian diolah dan dianalisa dengan mempergunakan metode-metode:

- a. Metode Induksi, yaitu metode pengolahan data dengan

⁷ Prof. Drs. Sutrisno Hadi, M.A. Methodologi Research. Jilid I (Cat. VIII, Yogyakarta, Fak. Psikologi UGM, 1989), h. 82

⁸ Muhammad Saribu (Staf Keluarahan Ujung Baru). Wawancara. Tgl. 20 Februari 1990. di Kantor Lurah.

- a. bertitik tolak dari hal-hal yang bersifat khusus ke mudian menarik kesimpulan secara umum.
- b. Metode Deduksi : yaitu pengolahan/penganalisan data dengan bertitik tolak dari hal-hal yang bersifat umum kemudian menarik kesimpulan secara khusus.
- c. Metode Komparatif (perbandingan) : Yaitu penulis membandingkan data, teori/pendapat yang satu dengan lainnya lalu menarik perbedaan-perbedaan dan persamaan-persamaannya, kemudian menarik jalan tengah atau suatu kesimpulan.

F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi.

Untuk mendapatkan gambaran secara singkat dari isi Skripsi ini, penulis mengemukakan garis-garis besar isi Skripsi sebagai berikut.

Pada bab pertama yaitu pendahuluan. Di dalamnya penulis menguraikan permasalahan, diusul dengan hipotesis. Kemudian penulis menjelaskan pengertian judul Skripsi ini serta ruang lingkup pembahasan dan diikuti dengan definisi operasionalnya. Sesudah itu, penulis mengemukakan alasan-alasan dalam memilih judul Skripsi ini. Kemudian penulis menjelaskan satu demi satu metode-metode yang dipergunakan dalam membahas Skripsi ini. Selanjutnya diulas garis-garis besar isi Skripsi.

Pada bab kedua yaitu Pendidikan Al Qur'an di Kelurahan Ujung Baru Kecamatan Soreang. Di dalamnya penulis menguraikan pengertian dan fungsi Al Qur'an.

Al Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk hidup muslim di dunia maupun di akhirat kelak. Kemudian menguraikan pelaksanaan pendidikan/pengajian Al Qur'an di Kelurahan Ujung Baru; di mana pelaksanaannya dilakukan oleh guru mengaji di tiap RW/RT dengan disertai metode penyampaiannya. Kemudian mengemukakan berbagai hambatan pelaksanaan pengajian Al Qur'an dan upaya penanggulangannya.

Bab Ketiga, yaitu Program Pembangunan Masyarakat Kelurahan/Desa dan Pelaksanaannya di Kelurahan Ujung Baru. Diuraikan tentang program pembangunan di bidang ekonomi, program pembangunan bidang Kesehatan, program pembangunan bidang pendidikan, dan program pembangunan bidang mental/Spiritual dan keagamaan(kerohanian).

Pada Bab keempat yaitu pendidikan Al Qur'an dalam pembangunan masyarakat Desa di Kelurahan Ujung Baru. Di dalamnya penulis membahas metode pendidikan Al Qur'an di dalam masyarakat desa. Selanjutnya dibahas sistem pembinaan pendidikan Al Qur'an di dalam masyarakat desa. Sesudah itu penulis membahas pendidikan Al Qur'an sebagai awal pembinaan jiwa agama pada anak didik. Terakhir ialah pendidikan Al Qur'an dan pembangunan masyarakat Desa.

Pada bab kelima yaitu penutup. Sebagai penutup, penulis mengemukakan kesimpulan-kesimpulan dari bab terdahulu, lalu dikemukakan saran-saran.

BAB II
PENDIDIKAN AL QUR'AN DI DESA/KELURAHAN
UJUNG BARU KECAMATAN SOREANG

A. Pengertian dan Fungsi Al Qur'an

Al Qur'an itu ialah Kitab Suci yang diwahyukan oleh Allah SWT. kepada Nabi Muhammad saw sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia dalam hidup dan kehidupannya.

Menurut harafiah, Qur'an itu berarti bacaan. Ada pun definisi Qur'an, ialah Kalam Allah SWT. yang diwahyukan kepada Nabi dan Rasul terakhir Muhammad saw sebagai Mu'jizat, membacanya adalah ibadah 1

Di dalam Al Qur'an sendiri ada pernyataan kata : Qur'an dalam arti demikian sebagai tersebut di dalam Al Qur'an yaitu Surah Al Qiyamah ayat 17 - 18:

Artinya: ان علينا جمعه وقرآنه فاذا قرأنا فانبع
قرآنه

Sesungguhnya atas tanggungan Kami lah (mengumpulkan nya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu 2

Berdasarkan definisi tersebut maka wahyu Allah (Kalam Allah) yang diturunkan kepada Nabi-nabi dan Rasul-Rasul sebelum Nabi Muhammad saw tidak dinamakan Al-Qur'an, seperti Kitab Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa, Kitab Zabur yang diturunkan kepada Nabi Daud, Kitab

¹Drs. Nasruddin Razak. Dienu Islam (cet. III, Bandung PT. Al Ma'arif, 1978), h. 86.

²Dep. Agama RI. Al Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta, Yayasan Penyelenggara dan Penerjemah Al Qur'an, 1980/1981), h. 999.

Injil yang diturunkan kepada Nabi Isa ac. dan sebagainya. Dari definisi Al Qur'an itu pula, dapat diketahui bahwa keistimewaan Al Qur'an dibandingkan dengan kitab-kitab atau buku-buku bacaan lainnya ialah bahwa membaca Al Qur'an adalah ibadah. Jadi bila seseorang muslim membaca Al Qur'an tersebut mendapat pahala; dibandingkan dengan membaca buku-buku lain tidaklah bernilai ibadah.

Allah SWT. memberi nama Kitab-Nya Al Qur'an, yang berarti "bacaan". Selain itu, Allah juga memberi beberapa nama lain bagi Kitab-Nya seperti : Al Kitab atau Kitabullah, Al Furqan artinya pembeda, Adz Dzikir artinya peringatan, dan sebagainya. Namun yang paling masyhur dan merupakan nama khas ialah Al Qur'an. Sedangkan pembagian Al Qur'an secara umum terdiri dari 30 Juz, 114 Surah dan 6666 ayat.

1) Fungsi Al Qur'an

Al Qur'an sebagai dasar kehidupan umat Islam, maka wajarlah bila kita dapati berbagai perbendaharaan yang luas yang meliputi segala segi kehidupan manusia.

Kiranya dapatlah dikatakan bahwa pada umumnya Al-Qur'an sebagai Kitab Suci umat Islam fungsinya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Fungsi Spritual yang berkaitan dengan akidah dan iman.
2. Fungsi Psikologis yang berkaitan dengan tingkah laku individual termasuk nilai-nilai akhlak yang mengangkat manusia ke derajat yang lebih sempurna.

3. Fungsi sosial yang berkaitan dengan aturan-aturan yang menghubungkan manusia dengan manusia lain atau masyarakat, di mana masing-masing punya hak-hak dan tanggung jawabnya untuk menyusun masyarakat yang harmonis dan seimbang³

1. Fungsi Spritual yang berkaitan dengan iman dan akidah

Al Qur'an sebagai Kitab Suci umat Islam diturunkan oleh Allah SWT di mana di dalamnya banyak menerangkan serta mengajar dan mendidik manusia, menyuruh manusia agar tidak menyembah selain kepada Allah SWT. Tiada Tuhan yang wajib disembah kecuali Allah SWT. Dia-lah Maha Esa (akidah Tauhid). Islam mengajarkan masalah iman yaitu percaya dan membenarkan apa-apa yang diajarkan oleh agama; percaya kepada Allah, percaya kepada Malrikat, percaya kepada Rasul-Rasul, adanya Hari Akhirat dan sebagainya. Dari sinilah kita mengetahui bahwa agama Islam itu disebut agama Tauhid, yakni agama yang meng-Esakan Tuhan. Tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad saw adalah Rasul Allah SWT. Sebagaimana yang ditogaakan dalam Surah Al-Ikhlâs ayat 1 - 4 yang berbunyi sebagai berikut :

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ - اللَّهُ الصَّمَدُ - لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ
وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ .

Artinya:

Katakanlah: "Dia-lah Allah, Yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu

³Prof. Dr. Hasan Langgulung. Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam. (cet. I, Bandung, PT. Al Ma'arif, 1980), h. 178.

Dia tiada beranak dan tiada pula diperanakkan.⁴
Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia⁴

Jelaslah bahwa iman dan akidah Tauhid yang bersumber dari Al Qur'an, turun untuk menuntun manusia kepada keadaan yang lebih baik. Yaitu pendidikan dan pengajaran tauhid yang lurus, yakni suatu kepercayaan yang menegaskan bahwa hanya Allah SWT. lah yang menciptakan, memberi hukum-hukum, mengatur dan memelihara dan mendidik alam semesta ini (Tauhid Rububiyah). Sebagai konsekuensinya, maka hanya kepada Allah itulah yang satu-satunya yang wajib disembah, dimohon petunjuk dan pertolongan, serta yang harus ditakuti (Tauhid Uluhiyah).

Jadi dalam rangka pembinaan akidah dan iman warisan masyarakat; khususnya anak-anak didik yang hidup di tengah-tengah masyarakat maka pertama-tama perlu dikembangkan dan ditingkatkan adalah pendidikan/pengajaran Al Qur'an itu sendiri. Maka Al Qur'an sebagai sumber pendidikan, merupakan awal pembinaan kehidupan jiwa Tauhid dan pendidikan kemanusiaan yang tinggi.

Dengan demikian Al Qur'an sebagai sumber pendidikan akan dapat berfungsi mendidik manusia kepada jiwa tauhid yang tinggi atau akidah tauhid yang lurus serta membebaskan manusia dari belenggu syirik, yaitu mempersekutukan Tuhan.

⁴Dep. Agama RI. Op cit, h. 1118.

Nyatalah pula bahwa konsepsi tentang Ketuhanan Yang Maha Esa menurut akidah Islam ialah Tauhid. Dan Tauhid ini lah merupakan ajaran sepanjang sejarah manusia; ajaran dari tiap-tiap Nabi dan Rasul. Mulai sejak Nabi Adam a.s. Nabi Nuh a.s. Nabi Ibrahim a.s. Nabi Musa a.s. Nabi Isa a.s. sampai Nabi yang terakhir Nabi Muhammad saw.

2. Fungsi Psikologis

Fungsi Psikologis Al Qur'an yaitu fungsi yang berkaitan dengan tingkah laku, termasuk nilai-nilai akhlak/moral yang dapat mengangkat manusia ke derajat yang lebih sempurna.

Al Qur'an, isinya kaya dengan segi pendidikan moral atau akhlak yang dapat menuntun umat pada sikap, tingkah laku dan perbuatan menurut ajaran agama Islam.

Konsepsi Islam yang bersumber dari Al Qur'an mengenai tingkah laku serta nilai-nilai akhlak banyak dijumpai di dalam Al Qur'an, antara lain ialah firman Allah dalam Surah Luqman ayat 17, 18 dan 19 yang berbunyi :

يا بني أقم الصلاة وأمر بالمعروف وانه عن المنكر
واصبر على ما أصابك ان ذلك من عزم الأمور
ولا تصعر خدك للناس ولا تمش في الأرض مرفحا ان السه
لا يحب كل مخمق قخور - واقصد في مشيك واغضض من
صوتك ان انكر الاصوات لصوت الخبير

Artinya:

Hai anakku; dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari

perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.

Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai⁵

Dari ayat-ayat tersebut di atas, menunjukkan betapa Islam dengan ajaran-ajarannya itu mengajak, menyeru dan mendidik manusia agar :

- 1). manusia (umat Islam) mendidikkan shalat; ini adalah akhlak kepada Allah SWT.
- 2). manusia menyeru sesama manusia kepada jalan kebaikan dan mencegah kepada segala kemungkaran. Ini berarti manusia harus memiliki pola-pola tingkah laku seperti jujur, adil dalam segala hal, menolong sesama manusia, suka beres-beres, berkasih sayang kepada sesama manusia, berkata benar dan lain-lain.
- 3). tidak sombong dan angkuh, tidak merendahkan sesama manusia, tidak memfitnah, tidak suka mengojek, tidak iri hati, tidak berpuasa keras baik terhadap orang tua maupun kepada orang tua lainnya, tidak membesar-besarkan rib orang lain dan sebagainya. Jadi Islam lewat Al Qur'an senantiasa menuntut umat mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.

Sebaliknya Islam menghendaki agar umat Islam atau setiap pribadi muslim bertindak dan berlaku sederhana dalam segala-galanya, seperti sederhana dalam berfikir, sederhana dalam tingkah laku, sederhana dalam penghidupan, sederhana dalam perasaan, sederhana dalam berpakaian, makan, sederhana dalam mencari rezeki yang halal, maka Insya Allah akan selalu kita dalam perasaan tenang sehingga kita rasakan perasaan puas dan bahagia dalam hidup ini. Secara psikologis bahagia dan puas merupakan modal tak ternilai untuk dapat mengarungi hidup dengan lapang dada, tenang dan hati terbuka. Firman Allah dalam Surah Fajar ayat 27 - 30 yang berbunyi sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا النَّفْسُ النَّاطِقَةُ اذْهَبِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَرْضِيَّةً ﴿٢٧﴾
فَارْجِعِي فِي عِبَادِي ﴿٢٨﴾ وَأَذِئْبِي جَسَدِي ﴿٢٩﴾

Artinya :

Hai jiwa yang tenang. Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhai-Nya. Maka masuklah ke dalam jasad hamba-hamba-Ku; dan masuklah ke dalam syurga-Ku⁶

3. Fungsi sosial

Fungsi Al Qur'an ini berkaitan dengan peraturan - peraturan menghubungkan antara manusia dengan manusia/masyarakat, sehingga hak dan kewajiban serta tanggung jawab dalam menyusun masyarakat dapat seimbang dan harmonis.

⁶ 1 b 1 d, h-1059

Al qur'an berfungsi pula mengatur bidang kemasyarakatan (muamalah) manusia yang bersangkutan paut dengan soal-soal pergaulan manusia, ekonomi, perdagangan, perkawinan, pembagian harta pusaka, kebersihan lingkungan hidup, kesehatan, budaya/seni, pendidikan, hukum, pemerintahan, urusan negara, teknik dan ilmu pengetahuan, masyarakat, sampai hubungan internasional atau hubungan bangsa-bangsa, dan sebagainya.

Maksud aturan-aturan tersebut agar manusia dapat hidup tenang, tertib, damai dan harmonis serta keseimbangan hidup jasmani dan rohani.

Bagaimana harusnya berdagang, jual beli, mencari keuntungan; dan tidak menganiaya dengan sistem riba. Firman Allah dalam Surah Al Baqarah ayat 275 yang berbunyi:

Artinya:

وَأَمَّا الْبَيْعُ وَالْمُرْتَبَا

. . . padahal Allah telah menyalahkan jual beli dan mengharuskan riba . . . ?

Jadi maksud ayat tersebut bahwa dalam mencari rezeki, apakah itu menjual, berdagang, bidang jasa, industri dan sebagainya untuk keuntungan adalah yang halal; tidak dengan sistem riba, ijon, menbodohi orang, menipu dan lain-lain.

1. Bagaimana mengatur perkawinan (muhakahat), juga te-
lah diatur dengan bagaimana orang harus melakukan perkawin-
an, yang boleh dikawini dan yang tak boleh, rukun dan sya-
rat sahnya, hak dan kewajiban suami isteri, memelihara/me-
ngasuh anak, serta mengatur rumah tangga, mendidik anak
sesuai dengan agama dan sebagainya. Dalam bidang pendidik-
an agama itu sendiri, dapat kita perhatikan firman Allah
di dalam Surah At Tahrim ayat 6 yang berbunyi sebagai be-
rikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan
keluargamu dari api neraka . . .

Logika ayat tersebut menegakkan tentang agama dan
pendidikan. Maksudnya kedua orang tua berkewajiban mendi-
dik anaknya beragama atau menjalankan ajaran-ajaran amal
ibadah (shalat, puasa dan lain-lain), di samping mendidik
pula terhadap pola-pola tingkah laku sesuai dengan ajaran
agama, seperti sopan santun kepada orang tua, mengasihi
dan menyayangi sesama hidup, menghormati dan menghargai
orang lain dan sebagainya.

Tugasnya Islam, dengan lewat Al Qur'an telah menga-
tur segala aspek hidup dan kehidupan manusia; di mana aga-
ma Islam bukan saja mengatur ibadah, tetapi agama yang

mencakup seluruh aspek kehidupan, agama yang bertujuan kebahagiaan dan kedamaian di dunia dan di akhirat kelak. Inilah maksud firman Allah SWT. di dalam Surah Al Qashash ayat 77 yang berbunyi sebagai berikut :

وَاتَّقِ عِيْنَا آتِكَ الْآلَةَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسِ ذِيئَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ
لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya:

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagai mana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan⁹

Alangkah mulia dan agungnya ajaran agama Islam. Sebagai makhluk hidup (manusia) yang mempunyai banyak kebutuhan, umpama makan, pakaian, perumahan, kesehatan, keindahan, pendidikan/pengajaran, perkawinan dan lain-lain. Allah SWT. menyuruh kita di samping mengerjakan ibadah (shalat, puasa, zakat, haji), mengerjakan dan berusaha pula untuk keperluan hidup. Bidang perdagangan, ekonomi, pergaulan dan sebagainya ada peraturan-peraturan khusus supaya umat Islam dapat hidup tenang, makmur, sejahtera, dan bahagia lahir dan batin, dunia dan akhirat. Dengan demikian fungsi Al Qur'an adalah fungsi yang universal, mencakup segala aspek hidup dan kehidupan manusia.

⁹ ibid., h. 623

B. Pelaksanaan Pendidikan Al Qur'an Di Kelurahan Ujung Baru

Sebenarnya pendidikan Al Qur'an itu adalah bagian atau sub sistem dari pendidikan agama Islam itu sendiri, karena agama Islam bersumber dari Al Qur'an.

Terlebih dahulu penulis ingin mengemukakan definisi/pengertian pendidikan agama Islam.

Pendidikan Agama Islam, diartikan sebagai usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik/ murid agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai Way of life (jalan ke hidupan)¹⁰

Dari pengertian yang diberikan oleh pihak Departemen Agama RI adalah sebagai berikut.

Pendidikan Agama Islam ialah bimbingan dan asuhan yang diberikan kepada anak dalam pertumbuhan jasmani dan rohani untuk mencapai tingkat dewasa sesuai dengan ajaran Agama Islam, dalam negara RI berdasarkan Pancasila¹¹

Dari kedua pengertian pendidikan agama Islam di atas, jelas bahwa pendidikan agama Islam memegang peranan penting karena berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai antara lain akhlak dan agama. Sehingga bagi kita bangsa Indonesia, khususnya umat Islam Indonesia

¹⁰ Drs. Abd. Rachman Shaleh, Didaktik Pendidikan Agama (cet. ke-8, Jakarta, Bulan Bintang, 1976), h. 19 - 20

¹¹ Dep. Agama RI, Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Islam Pada SMP (Jakarta, Dep. Agama RI, 1985/1986), h. 10.

agama adalah modal dasar yang merupakan tenaga penggerak yang tidak ternilai harganya bagi pengisian aspirasi bangsa yaitu manusia Indonesia seutuhnya dan seluruh masyarakat Indonesia. Agama merupakan motivasi hidup dan kehidupan serta merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting. Oleh karena itu agama (Islam) perlu diketahui, dipahami dan diyakini serta diamalkan agar dapat menjadi dasar kepribadian sehingga dapat mencapai manusia yang utuh. Untuk mencapai tersebut, tentunya pendidikan agama dan pelaksanaannya sangat penting dilaksanakan baik di sekolah-sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Berkonsep dengan pendidikan Agama Islam tersebut, maka telah mengajarkan kepada umat Islam bahwa pendidikan agama Islam itu dimulai sejak dari kandungan sampai ke liang lahat, yang artinya sejak anak itu dilahirkan harus dididik keagamaan; dan setelah anak meningkat usia 4 atau 5 tahun anak dibawa untuk belajar Al Qur'an. Pendidikan agama Islam, dalam arti menyampaikan ilmu pengetahuan Islam atau ilmu pengetahuan tentang agama Islam kepada anak didik, yang dalam pelaksanaannya diawali dengan kewajiban orang tua mengantar, membawa anaknya belajar pengajian dasar Al Qur'an sebagai permulaan dan lanjutan pembinaan mental spritual yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Belajar Al Qur'an (pengajian dasar) bagi anak yang baru mulai itu, pada hakikatnya merupakan lanjutan pula penjiwaan

agama pada anak didik.

Dengan dasar pemikiran tersebut, maka pendidikan Al Qur'an yang diselenggarakan oleh warga masyarakat, tepatnya oleh guru-guru mengaji di tengah-tengah masyarakat Islam di manapun saja berada dan khususnya di Kelurahan Ujung Baru Kecamatan Soreang Kotamadya Parepare adalah salah satu jalan atau cara yang paling tepat pula. Dengan tersobarnya guru-guru mengaji Al Qur'an itu, maka kesempatan orang tua anak untuk membawa atau menyerahkan anaknya untuk memulai membaca dan mengenal huruf huruf Al Qur'an dan sekaligus ucapan atau lafal tiap-tiap huruf tersebut. Inilah yang sering kita sebut pengajaran dasar Al Qur'an bagi anak yang baru mau memulai mengaji atau belajar Al Qur'an.

Khusus di Kelurahan Ujung Baru ini, menurut penelitian dan data yang telah dikumpulkan oleh penulis bahwa :

pelaksanaan pendidikan/pengajaran Al Qur'an dilakukan oleh guru-guru mengaji yang tersebar di tiap RW/RP di rumah masing-masing. Para guru mengaji telah menyiapkan tempat khusus; biasanya di serambi muka rumah dan ada juga di bawah kolon rumah dengan terlebih dahulu membikinakan semacam balai-balai yang terbuat dari bambu¹²

Terlihat jelas bahwa sejak lama sampai sekarang ini pelaksanaan pendidikan/pengajaran mengaji Al Qur'an dilakukan secara sendiri-sendiri oleh guru mengaji.

¹²Abdullah, M. (Pemukon masyarakat UB). Wawancara Tel. 22 Maret 1990, di rumahnya.

Sesuai dengan data yang telah dikumpulkan oleh penulis di Kelurahan Ujung Baru ini, mengenai nama-nama guru mengaji di ORW/RT yang menjadi obyek penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Tentang nama-nama guru mengaji di tiap ORW/RT yang menjadi obyek penelitian

NO	Nama-nama guru mengaji	di ORW/RT
1	M. B a d a	RW Poëonro
2	Ibu Saymuddin	RW Kebun Sayur
3	Ambo Ruddin	RW Samaenre
4	Andi Tende	RW Kartika
5	La Sellang	RW Tompo bulu
6	Muhammad Samad	RW Tonrisau
7	Abd. Salam	RW Makassar

Sumber data: Staf Kelurahan Ujung Baru

Dengan data tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 7 orang guru mengaji selama ini telah melaksanakan pendidikan/pengajian dasar Al Qur'an terhadap anak-anak didik sebagai bagian anggota masyarakat yang memang sangat memerlukan pembinaan dan bimbingan secara baik dan tepat agar dalam pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya tidak mengalami buta aksara Al Qur'an dan sekaligus merupakan awal pembinaan jiwa agama anak tersebut. Tentu saja diharapkan agar setelah mereka itu menamatkan atau least bacaan Al Qur'an (30 juz) itu dapat melanjutkan lagi pelajarannya dengan belajar Tajwid dan lagu. Sehingga kelak dapat kita cegah anak-anak menjadi orang yang bisa melakukan ayat-ayat Al Qur'an dengan tajwidnya.

Selanjutnya dalam melaksanakan tugas pengajaran bahasa aksara Al Qur'an tersebut, penulis mencoba pula menanyakan kepada salah seorang guru mengaji bahwa apakah tugas ini tidak mengganggu pekerjaan atau tugas sehari-hari lainnya. Jawaban guru mengaji tersebut bahwa :

Kegiatan pengajian Al Qur'an ini tidak mengganggu tugas atau pekerjaan sehari-hari. Karena pada umumnya anak-anak itu baru mengadakan kegiatan mengaji yaitu pada sore hari (mulai jam 14.30 siang) sebab anak-anak mengaji itu pada umumnya sekolah pagi. Namun bagi anak yang sekolah sore, maka mereka mengaji pada pagi hari. Kalau anak-anak sekolah itu libur, maka mereka mengaji pada pagi dan sore hari (dua kali sehari)¹³

Berapa lamanya anak itu mengaji baru tamat, maka juga diutarakan bahwa :

Secara umum rata-rata anak tamat 1 sampai 1 1/2 tahun. Tetapi ada juga beberapa anak yang tamat hanya 1 tahun dan kadang-kadang ada yang hanya 8 bulan. Tetapi setelah anak itu tamat sudah jarang yang mau melanjutkan untuk belajar Tajwid dan lagu; namun sedikit saja anak yang melanjutkannya¹⁴

Nampak jelas pula bahwa pendidikan/pengajaran Al-Qur'an di lingkungan masyarakat Kelurahan Ujung Baru pelaksanaannya cukup waktu yang digunakan oleh guru mengaji dan tidak mengganggu pekerjaan atau tugas sehari-hari guru mengaji tersebut. Rata-rata pula anak tamat mengajinya

¹³M. Bada (Guru mengaji). Wawancara. Tgl. 20 Maret 1990 di rumahnya.

¹⁴M. Bada (Guru mengaji). Wawancara. Tgl. 20 Maret 1990, di rumahnya.

rata-rata satu setengah tahun, namun ada juga di bawahnya.

Jadi pengetahuan tentang Al Qur'an bagi anak-anak didik itu (mulai pengenalan huruf-huruf Hijaiyah, bacaannya/lafalnya, tanda-tanda bunyi huruf, macamnya huruf, berikut tanda-tanda baca dan sebagainya) hanya dapat dicapai bilamana ada saja orang-orang yang bersedia secara totalus ikhlas di dalam masyarakat menjadi guru mengaji. Dengan tersebaranya guru mengaji di Kelurahan Ujung Baru ini, adalah merupakan wadah pendidikan non formal untuk melanjutkan syiar agama dan ajaran-ajaran agama kepada generasi muda kita agar benar-benar anak-anak kita itu memahami dan selanjutnya mengamalkan ajaran-ajaran agamanya. Sebab mereka itu masih kosong jiwanya terhadap pengetahuan agama; sedangkan Al Qur'an merupakan sumber ajaran agama Islam.

Salah satu dari syarat-syarat untuk memperoleh ilmu pengetahuan ialah bahwa si pelajar adalah seorang yang muda usianya, masih kosong jiwanya, tidak terpengaruh oleh hal-hal duniawi dan masih sedikit penghalang-penghalangnya walaupun yang berupa keluarga, anak-anak dan tanah air¹⁵

Olehnya itu, pendidikan agama Islam dan khususnya pendidikan Al Qur'an hendaknya diteruskan kepada generasi muda mulai dari kecilnya sampai menjadi dewasa, dalam arti kata uspat mempertanggung jawabkan tujuan hidupnya

¹⁵Prof. Dr. Ahmad Sjalaby, Sejarah Pendidikan Islam (ed. I, Jakarta, Bulan Bintang, 1970), h. 301.

. sebagai seorang muslim di waktu dewasanya.

Kendatipun pelaksanaan pendidikan/pengajaran Al Qur'an di Kelurahan Ujung Baru ini telah berjalan selama ini, namun tidak dapat dipungkiri pula bahwa masih juga mengalami hambatan-hambatan adanya.

C. Hambatan-Hambatan Yang Dialami Pendidikan Al Qur'an Dan Upaya Penanganannya

Segala usaha yang dilakukan oleh setiap orang/badan atau lembaga pendidikan serta kegiatan-kegiatan lainnya memang tidak luput dari pada adanya hambatan atau rintangan yang dialami sehingga pelaksanaannya masih mengalami kekurangan-kekurangan.

Dalam hubungan dengan pendidikan/pengajaran pengajaran Al Qur'an di Kelurahan Ujung Baru ini, juga tidak luput dari adanya hambatan-hambatan yang dialami sehingga terjadi kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaannya.

Baik itu metode penyampaiannya, kurangnya guru mengajar di daerah ini, kurangnya partisipasi orang tua/masyarakat serta kurangnya perhatian dari pemerintah sendiri (dalam hal ini Kantor Departemen Agama Kotamedya Parepare dan sebagainya).

Sebagai akibat dari segala hambatan yang ditemui itu, tentu saja dapat kita saksikan atau melihat kenyataan yang ada di dalam masyarakat, khususnya anak-anak

itu sendiri yang namanya sudah tamat mengaji Al Qur'an , tetapi lama kelamaan tidak kurang dari mereka itu sudah tidak lagi membaca ayat-ayat Al Qur'an , dalam arti tidak pernah mengulang-ulang bacaan Al Qur'annya, dan pada akhirnya mereka tidak tahu lagi membaca ayat-ayat Al Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk hidup muslim. Yang lebih memprihatinkan ialah kurangnya anak-anak pula yang mau melanjutkan belajar Tajwid dan lagu, sehingga apa yang kita lihat di dalam masyarakat di Kelurahan ini bahwa belum banyak anak kita yang tampil dan dapat melagukan Al Qur'an dengan disertai Tajwid sesuai syarat-syarat yang seharusnya dimiliki.

Sesuai dengan wawancara penulis dengan salah seorang pemuka masyarakat di daerah ini yang mengutarakan hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pendidikan Al Qur'an mengatakan bahwa ada beberapa faktor yaitu :

- a. Masih kurangnya guru-guru mengaji di Kelurahan ini
- b. Kurangnya perhatian orang tua anak terhadap masalah pendidikan Al Qur'an anaknya.
- c. Kurangnya perhatian Pemerintah (dalam hal ini pihak Kantor Departemen Agama Kotamadya Parepare) terhadap kesejahteraan guru-guru mengaji.
- d. Kurangnya kesadaran anak itu sendiri terhadap pelajaran membaca atau belajar Al Qur'an sebagai Kitab Sucinya¹⁶

Jelaslah bahwa berbagai hambatan tersebut menyebabkan aktivitas dan efektivitas pendidikan Al Qur'an

¹⁶Muhammad Tajuddin. (Pemuka masyarakat). Wawancara. Tgl 22 Maret 1990, di rumahnya.

serta hasil belajar Al Qur'an anak didik kenyataannya masih diliputi kekurangan-kekurangan. Misalnya saja masalah kekurangan guru mengaji. Terlihat oleh penulis bahwa setiap guru mengaji mempunyai berpuluh-puluh anak mengaji; maka penyelenggaraannya kurang efektif. Juga di dalam setiap ORW itu hanya ada satu orang guru mengaji, padahal seharusnya 2 atau 3 orang guru mengaji, mengingat banyaknya anak dalam setiap ORW.

Juga menurut observasi penulis di Kelurahan ini, tidak kurang orang tua anak itu, tidak memperhatikan lagi kelanjutan pendidikan Al Qur'an anaknya ke tingkat untuk belajar Tajwid dan lagu setelah anaknya tamat mengaji. Maka terlihat banyak anak yang sudah tamat mengaji; dalam istilah orang Bugis yaitu "tomme alu-alu" maksudnya namanya sudah tamat mengaji, tetapi tidak tahu juga membaca ayat-ayat Al Qur'an. Inilah salah satu tanda dari faktor hambatan kurangnya perhatian orang tua anak dan masyarakat umumnya terhadap pendidikan Al Qur'an tersebut.

Lebih lanjut mengenai hambatan kurangnya perhatian Pemerintah (Departemen Agama Kotamadya Parepare). Dalam pengamatan penulis sendiri di Kelurahan Ujung Baru bahwa sampai saat ini belum dipertimbangkannya pemberian honor (kesejahteraan) kepada guru-guru mengaji, mengingat kondisi keuangan memang belum mengizinkan. Tentu saja di masa-masa mendatang perhatian mengenai kesejahteraan guru mengaji akan dapat direalisasikan oleh semua pihak.

Mengenai kurangnya kesadaran anak terhadap pelajaran atau belajar Al Qur'an, menurut hemat penulis terdapat beberapa hal sehingga anak kurang perhatian pada pelajaran Al Qur'an yaitu :

- 1). Pengawasan dan bimbingan dari orang tua anak sendiri dirasakan kurang; misalnya saja secara paedagogis ketika anak mau pergi mengaji, hendaknya diperlengkapi dengan pakaian yang bersih, songko yang bagus, sarung yang bagus-bagus dan sebagainya. Tetapi kenyataan yang terjadi bahwa anak dibiarkan saja berangkat pergi mengaji, sering tidak pakai baju, tidak pakai songko, dan pakai songko lagi dalam keadaan robek-robek, Kitab Al Qur'an nya banyak yang sudah robek-robek dan sebagainya. Maka secara psikologis mempunyai pengaruh terhadap kegairahan anak mengaji. Di tempat mengaji, tentu saja sering diejek-ejek oleh teman-temannya; karena keadaannya demikian. Lama kelamaan tidak mau pergi mengaji.
- 2). Kurangnya gairah anak belajar Al Qur'an disebabkan juga metode penyampaian yang diterapkan oleh guru mengaji (metode mengaja) yang masih banyak diterapkan oleh guru agama. Ini dapat dimengerti karena tingkat pendidikan guru-guru mengaji masih rendah.
- 3). Dikalangan anak-anak mengaji itu sendiri tidak kurang di antara mereka suka berkelahi, ejek mengejek; maka anak yang penakut tidak mau lagi pergi mengaji, takut pada temannya; akibatnya perhatian mengaji berkurang.

Upaya Penaggulangannya

Dengan berbagai hambatan di atas, maka oleh masyarakat Kelurahan Ujung Baru telah mengupayakan sedemikian rupa melalui suatu musyawarah para tokoh masyarakat bersama dengan pihak pemerintahan Kelurahan Ujung Baru serta dari pihak Kantor Departemen Agama Kotamadya Parepare serta organisasi kemasyarakatan lainnya, maka diusulkan beberapa upaya agar pendidikan Al Qur'an di Kelurahan Ujung Baru ini akan dapat lebih berkembang dan meningkat, baik tentang kualitas/mutu hasil belajar Al Qur'an anak maupun dalam motivasi guru mengaji itu sendiri.

Dari hasil pembicaraan atau musyawarah tersebut, maka diusulkan saran-saran sebagai berikut :

- a. Dengan cara memberikan gaji terhadap guru mengaji yang berasal dari orang tua anak mengaji perbulan.
- b. Dengan cara memberikan gaji/Honor kepada setiap guru mengaji yang berasal dari Pemerintah perbulan.
- c. Dengan memberi gaji/honor serta metode pengajaran yang lebih modern lagi¹⁷

Menurut hemat penulis bahwa kendatipun guru mengaji selama ini telah melaksanakan tugasnya dengan sukarela dan ikhlas semata-mata karena Allah (motif ibadah), namun memang masih harus dipertimbangkan pemberian gaji/Honor kepada guru mengaji yang bersumber dari orang tua anak. Mengingat di antara guru-guru mengaji itu tidak punya pekerjaan tetap. Jadi menurut hemat penulis sebaiknya guru-guru

¹⁷ M. Sa'ad (Ketua ORW Tenrisau). Wawancara. Tgl. 21 Maret 1990.

mengaji diberikan gaji/Honor yang bersumber dari orangtua anak mengaji. Mengingat pentingnya mengetahui dan memahami isi Al Qur'an, maka sangatlah penting dipelajari oleh se tiap muslim dan anak didik khususnya sehingga peningkatan dan pengembangan pendidikan/pengajaran Al Qur'an di tengah tengah masyarakat memang perlu digalakkan. Dalam arti baik kesejahteraan guru mengaji, baik penerapan metode penyampaiannya, baik pengorganisasiannya maupun dalam hal pengawasan dan bimbingan terhadap anak-anak mengaji semuanya perlu dan harus ditingkatkan semua di Kelurahan ini.

Membaca dan menulis huruf Al Qur'an, adalah pelajaran yang mendorong ke arah kebiasaan dan kesenangan membaca, menggunakan waktu terluang dengan menelaah Al Qur'an. Ini akan membangunkan semangat untuk menggali dan mempelajari berbagai ilmu pengetahuan yang banyak disebut di dalam Al Qur'an. Orang yang sudah biasa membaca dan menelaah Al Qur'an, akan tergugah hatinya untuk mengakui betapa luas dan dalamnya ilmu Allah yang dituangkan dalam ayat-ayat Al Qur'an tersebut¹⁸

Dari uraian di atas ini, dapat diambil kesimpulan bahwa melalui pelajaran agama yang bersumber dari Al Qur'an dapatlah dibangun suatu kepribadian utuh yang mendukung sifat-sifat utama sebagai modal bagi manusia pembangunan yang dicita-citakan oleh usaha pendidikan di Indonesia. Pendidikan agama (Islam) memegang peranan penting dalam sewarnai kehidupan Negara Indonesia dan dalam mempertahankan Pancasila.

¹⁸ Drs. Mansyur. dkk. Metodologi Pendidikan Agama (Jakarta, CV. Forum, 1981), h. 29 - 30.

BAB III
PROGRAM PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA
DAN PELAKSANAANNYA DI KELURAHAN
UJUNG BARU

A. Program Pembangunan Dalam Bidang Ekonomi

Sebagaimana halnya dengan daerah-daerah lainnya di tanah air kita Indonesia, khususnya di desa-desa saat sekarang ini sedang melakukan berbagai pembangunan termasuk di wilayah Kelurahan Ujung Baru Kecamatan Sorong Kotamadya Parepare.

Pembangunan Nasional kita sekarang ini selain diarahkan di kota-kota, juga di daerah-daerah pedesaan (Kelurahan) di seluruh wilayah tanah air. Sehingga arti dan manfaat pembangunan kita itu benar-benar dapat dikatakan merata serta dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat/bangsa di manapun saja berada.

Fokus pembahasan Skripsi ini adalah mengenai pembangunan di pedesaan atau pembangunan desa, khususnya pembangunan desa di Kelurahan Ujung Baru.

Pembangunan Nasional yang sedang digalakkan di negara kita adalah pembangunan Nasional dengan tujuan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Pembangunan Nasional pada hakikatnya adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia. Ini mengandung arti bahwa tiap-tiap warga negara merupakan subyek pembangunan yang peranan dan keikutsertaannya sangat diharapkan

dalam rangka pembangunan. Mengingat masyarakat desa merupakan sebagian besar dari penduduk di negara kita maka pembangunan masyarakat desa mendapat prioritas yang utama dalam proses pembangunan nasional.

Sebenarnya sebagian besar penduduk Indonesia terdapat di desa-desa sehingga pembangunan pedesaan sangat penting artinya bagi pencapaian pembangunan secara keseluruhan yang sedang digalakkan di negara kita ini.

Pembangunan Desa berarti merupakan usaha untuk menciptakan kembali kesejahteraan masyarakat dengan jalan membangkitkan dan memupuk kegiatan masyarakat di pedesaan untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki masing-masing daerah. Ini mengandung arti bahwa pembangunan pedesaan didasarkan kepada swadaya masyarakat itu sendiri.

Waspak jelas bahwa pembangunan desa, khususnya di Kelurahan Ujung Baru ini pelaksanaannya bertujuan untuk meningkatkan desa swadaya menjadi desa swakarya, yang pada akhirnya akan menjadi desa swasembada.

Tentu saja dalam pembangunan desa di Kelurahan Ujung Baru ini akan diarahkan untuk mencapai desa swasembada. Dan di dalam pelaksanaan pembangunan desa ini tentu harus dilihat pula potensi-potensi yang dimiliki oleh Kelurahan ini. Karena untuk menentukan klasifikasi desa, apakah berada dalam taraf desa swadaya, atau desa swakarya atau desa swasembada biasanya digunakan penilaian terhadap potensi yang

¹ Drs. N. Gumilar. Ilmu Pengetahuan Sosial-Ekonomi Kop
perasi. SMP. Jilid 3 (Bandung, CV. ARMICO, 1988), s. 17 - 18.

oleh desa tersebut.

Berkenaan salah satu program pembangunan desa di Kelurahan Ujung Baru ini yaitu program pembangunan di bidang ekonomi karena menyangkut ekonomi berarti menyangkut kebutuhan pangan dan sandang manusia.

Ekonomi. Penjelmaan rasa mempertahankan hidup yang di susun oleh pikiran. Untuk mempertahankan hidupnya, manusia membutuhkan materi (bahan-bahan dan barang-barang). Kebutuhan itu menggerakkan mereka berusaha, bekerja dan bergiat untuk memenuhinya. Lahirlah usaha, pekerjaan, kegiatan, cara, sistem, cita-cita, pandangan, ideologi dan lain sebagainya dalam mengerjakan, mengadakan atau menuju perwujudan kebutuhan. Kebudayaan, kata Montagu terdiri dari jawaban manusia terhadap kebutuhan-kebutuhan dasarnya²

Jelaslah bahwa ekonomi itu menyangkut tindakan manusia yang ditujukan untuk mencapai kemakmurannya yaitu memenuhi kebutuhan dengan alat-alat yang terbatas jumlahnya.

Dalam hal pembangunan ekonomi desa di Kelurahan ini menurut observasi penulis bahwa tidak terlihat adanya kegiatan di sektor pertanian dan perkebunan. Data yang diperoleh penulis dari staf Kantor Kelurahan Ujung Baru menyebutkan bahwa warga atau penduduk Kelurahan Ujung Baru ini pada umumnya bergerak dalam bidang perdagangan, menyusul sebagai pegawai negeri/guru serta dalam usaha jasa.

Apabila kita kaitkan dengan salah satu ciri dari desa Swadaya seperti penduduknya kurang, produktivitas tanahnya rendah, lokasinya terpencil/terisolir, sebagian besar

² Drs. Sidi Gazalba. Mejid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam (cet. II, Jakarta, Pustaka Antara, 1962), h. 57

penduduknya hidup bertani, kegiatan ekonomi masyarakat di tujukan untuk memenuhi kebutuhan sendiri dan kebutuhan sehari-hari, serta tingkat pendidikan masyarakatnya masih rendah dan sebagainya, maka sedikit ada kebenarannya bahwa Kelurahan Ajung Baru ini termasuk klasifikasi desa Swakarya. Karena yang dikatakan desa Swakarya yaitu sebagai berikut:

"Desa Swakarya adalah keadaan/perkembangan desa yang sudah lebih maju dibandingkan dengan desa Swadaya"³ Sedangkan desa Swadaya itu merupakan tingkat desa yang paling rendah, yang akan ditingkatkan menjadi desa Swakarya.

Di dalam Desa Swakarya itu kegiatan ekonomi penduduk sudah mulai digunakan alat-alat dan teknologi yang lebih maju (modern) dan produksi (ekonomi) masyarakat tidak hanya untuk kebutuhan sendiri melainkan juga untuk kebutuhan masyarakat luas. Juga di dalam Desa Swakarya tingkat pendidikan masyarakat sudah lebih tinggi, serta tidak ada lagi penduduknya yang hidup bertani atau berkebun. Tugasnya di dalam desa Swakarya kegiatan ekonomi telah ditujukan untuk kepentingan umum/masyarakat serta mampu menyeras tenaga kerja dalam usaha ekonominya itu dan telah menggunakan alat-alat dan teknologi yang lebih modern.

³Jrs. N. Sumilar. Op cit, h. 19

Untuk mengetahui bagaimana perjalanan pembangunan warga masyarakat desa di Kelurahan Ujung Baru dalam bidang ekonomi dalam rangka menunjang pencapaian pembangunan Nasional kita, maka data yang dikumpulkan penulis menunjukkan kegiatan masyarakat sebagaimana tabel berikut ini.

Tabel 2
Tentang kegiatan (%) pembangunan ekonomi masyarakat Desa Kelurahan Ujung Baru thn 1989/1990

NO	Jenis kegiatan ekonomi	Prosentase (%)	Ket:
1	Usaha jasa	20	%
2	Pertanian/perkebunan	0	%
3	Industri	1	%
4	Usaha dagang	35	%
5	Usaha ternak	8	%
6	Koperasi	3	%
7	Usaha kerajinan	2	%
8	Pegawai negeri/guru	25	%
9	ABRI/ Veteran	4	%
10	dan lain-lain	3	%

Sumber Data : Staf Kelurahan Ujung Baru

Melihat data tersebut di atas menunjukkan kepada kita bahwa partisipasi warga masyarakat dalam menunjang pencapaian pembangunan Nasional secara keseluruhan dalam bidang pembangunan ekonomi yaitu sebanyak 20 % penduduk bergerak dalam usaha jasa (seperti perbengkelan, penjahitan/jahit menjahit, kursus mengetik, kapsalon dan sebagainya), bidang industri hanya 1 % penduduk (seperti industri per kayu), 35 % penduduk bergerak dalam usaha perdagangan (CV, pertokoan, usaha hasil bumi), dan usaha

ternak sebanyak 8 % penduduk (seperti peternakan unggas), 3 % bergerak dalam usaha Koperasi (seperti Koperasi Toddo Poli), 2 % penduduk bergerak dalam bidang usaha kerajinan (seperti industri barang mebel rumah tangga), selanjutnya 25 % penduduk sebagai pegawai negeri/guru, serta ABRI/Veteran sebanyak 4 %, dan yang lain-lain sebanyak 3 % (seperti jual-jualan, kedai, warung dan sebagainya). Nampak pula bahwa penduduk Kelurahan Ujung Baru kebanyakan bergerak dalam sektor ekonomi perdagangan, yang merupakan prosentasi yang tertinggi (35 %) penduduk. Menurut hemat penulis karena secara keseluruhan Kotamadya Parepare sejak dulu dikenal dengan Kota Niaga; bertebaranlah pengusaha-pengusaha dagangan tersebut di Kotamadya Parepare ini, diantaranya sebagian kegiatan itu ada di Kelurahan Ujung Baru ini.

Dengan demikian assume kita bahwa di dalam program pembangunan masyarakat desa di bidang ekonomi ini cukup memadai. Maka klasifikasi atau kategori Kelurahan Ujung Baru ini sebagaimana penulis katakan terdahulu termasuk Desa Swakarya, memang ada kebenarannya mengingat potensi yang dimiliki cukup memungkinkan para warga masyarakat untuk melakukan segala jenis kegiatan ekonomi sebagai bukti keikutsertaan masyarakat dalam membangun desanya khususnya pembangunan ekonomi ini guna mencapai kesejahteraan lahir dan batin.

Dalam Islam dorongan berekonomi, dalam arti membangun ekonomi sangat dipentingkan karena Allah SWT. menempatkan manusia sebagai Khalifah untuk mengatur alam ini sedkaligus memakmurkannya. Firman Allah SWT. di dalam Surah Haud ayat 61 yang berbunyi sebagai berikut :

Artinya:

فَوَإِنشَأْنَاكَ مِنَّا وَتَسْتَخْرِجُكَ مِنَّا

. . . Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya . . .⁴

Maksud ayat tersebut bahwa manusia dijadikan sebagai penghuni dunia untuk menguasai dan memakmurkan dunia; dalam arti manusia harus mengembangkan segala jenis usaha ekonomi diberengi dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memadai, karena segala kebutuhan hidup manusia berupa rezeki telah Allah sediakan di laut dan di darat, yang hanya didapat dengan jalan usaha mengolah, bekerja, menggali kekayaan alam ini.

B. Program Pembangunan Dalam Bidang Kesehatan

Pembangunan Kesehatan masyarakat merupakan salah satu sektor pembangunan yang cukup pula mendapat perhatian bagi warga masyarakat Kelurahan Ujung Baru ini.

Kita mengetahui bahwa semua usaha yang dilakukan

⁴Dep. Agama RI. Al Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta, Yayasan Penyelenggara dan Penerjemah Al Qur'an, 1980/1981), h. 336.

oleh pemerintah bersama masyarakat hanya satu tujuan yaitu tujuan peningkatan kesejahteraan rakyat. Salah satu dari usaha untuk mencapai tersebut, adalah peningkatan derajat kesehatan rakyat. Telah diketahui tanggung jawab kesehatan di Indonesia dilakukan oleh Rumah sakit, PUSKESMAS, Balai Pengobatan Anak dan Ibu dan sebagainya.

Di sisi lain, peranan warga masyarakat dalam rangka pembangunan kesehatan masyarakat desa juga sangat dibutuhkan partisipasinya. Karena harus disadari pula bahwa dengan meningkatnya kesehatan rakyat, meningkat pula kreativitas dan produktivitas ekonomi masyarakat, dengan meningkatnya kreativitas dan produktivitas terjadi pula peningkatan pendapatan masyarakat itu sendiri; atau secara menyeluruh pendapatan nasional masyarakat/bangsa sendiri.

Salah satu aspek yang penting dari kesejahteraan tersebut ialah bidang kesehatan, yang meliputi segala aspeknya misalnya penyediaan fasilitas dan pelayanan kesehatan yang cukup baik serta penyediaan dan peningkatan produksi pangan yang memenuhi syarat-syarat kesehatan dan gizi, perumahan yang memenuhi syarat kesehatan, begitu pula lingkungan yang sehat dan bersih.⁵

Bertolak dari hal-hal tersebut di atas, di Kelurahan Ujung Baru Kecamatan Soreang ini, program pembangunan di bidang kesehatan menurut pengamatan penulis cukup memadai pula. Berbagai organisasi sosial kemasyarakatan telah

⁵ Dep. Agama RI. Pendidikan Kependudukan PGAN (Jakarta, Direktorat Pembinaan Perguruan agama Islam Ditjen Pembinaan Kelengkapan Agama Islam dan Unit Pelaksana Kependudukan dan KB Dep. Agama, 1982) , h. 94.

turut aktif berpartisipasi dalam pembinaan kesehatan warga masyarakat desa di Kelurahan Ujung Baru ini. Berbagai sarana dan prasarana kesehatan dibentuk oleh masyarakat serta sekaligus pengoperasiannya di lingkungan masyarakat (di ORW/RT) dengan mendapat bimbingan pelayanan dari petugas kesehatan pemerintah (dokter dan bidang/suster).

Data yang telah dikumpulkan oleh penulis dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat Kelurahan Ujung Baru ini yang menyangkut sarana/prasarana kesehatan serta pelaksanaan operasionalnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3
Tentang sarana/prasarana kesehatan yang ada di Kelurahan Ujung Baru

NO	Sarana/kegiatannya	Jumlah/waktu kegiatannya
1	PUSKESMAS	1 buah
2	POYANBU	8 buah
3	Penyuluhan Kesehatan pada masyarakat	1 kali/perbulan tiap ORW
4	Penyuntikan/penimbangan Balita/Gizi makanan	1 kali/perbulan tiap ORW
5	Penyuluhan Rumah Sehat/ lingkungan yang bersih dan lain-lain	1 kali/perbulan tiap ORW

Sumber Data : Staf Kantor Kelurahan Ujung Baru

Memperhatikan data tersebut di atas menunjukkan bahwa program pembangunan kesehatan masyarakat desa Kelurahan Ujung Baru ini cukup memadai. Dengan potensi 1 buah Puskesmas dan 8 buah Posyandu, warga masyarakat yang

tersebar di 14 ORW itu telah dapat memanfaatkan Puskesmas dan Posyandu tersebut serta kegiatan-kegiatan pelayanan kesehatan, utamanya bagi kaum yang sedang menyusui anak Balita serta kaum ibu hamil telah dapat memeriksakan diri dan anak Balitanya di Puskesmas atau di Posyandu tersebut.

Menurut wawancara penulis dengan Ketua Ponggerak

PKK /Dharma Wanita Kelurahan Ujung Baru ini dikatakan bahwa :

wa :

Dalam rangka peningkatan kesehatan masyarakat di daerah ini, selain kita menganjurkan anggota masyarakat ke rumah sakit, atau ke Puskesmas juga oleh Dharma Wanita/ PKK dengan kerja sama pemerintah setempat melalui LKMD serta Tim Dokter/bidang yang diberi tugas dalam satu kali sebulan (kadang-kadang dua kali juga) diadakan penyuluhan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Utamanya kaum ibu menyusui dan ibu hamil. Selain itu juga penyuluhan rumah sehat/lingkungan bersih dengan segala kegiatan-kegiatan yang mendukungnya⁶

Nampak jelas bahwa program pembangunan kesehatan masyarakat desa benar-benar mendapat perhatian baik oleh pemerintah melalui Departemen Kesehatan Kotamadya Parepare, pemerintahan Kelurahan setempat serta organisasi sosial kemasyarakatan yang terkait (Dharma Wanita/ PKK).

Yang patut dikemukakan dalam melengkapi pembahasan Skripsi ini menurut pengamatan penulis di lapangan bahwa partisipasi organisasi kemasyarakatan dan organisasi pemuda/remaja di Kelurahan ini tak kurang andilnya pula dalam upaya pembasahan kebersihan kampung/lingkungan dalam

⁶ Ny. Faisah Kadarussaman (Ketua Dh. Wanita/ PKK UB)
Wawancara. Tgl. 25 Maret 1990, di Kantor Kelurahan.

menunjang program pemerintah kota yang dikenal dengan istilah Kota "Bersahaja" di Kotamadya Parepare.

Pembangunan kesehatan sejak Repelita Lima termasuk pelestarian lingkungan hidup di Kelurahan Ujung Baru menurut pengamatan penulis dewasa ini cukup mendapat positif dari seluruh lapisan warga masyarakat, mulai dari pelajar-pelajar, organisasi pemuda/remaja seperti Gerakan Pramuka, Karang Taruna, KNPI, AMPI, Remaja Mesjid, Mahasiswa STKIP Muhammadiyah, DDI Pusat, dan sebagainya tidak ketinggalan turut serta melakukan gerakan membersihkan desa-desa di daerahnya masing-masing sehingga nampak wajah Kelurahan Ujung Baru semakin bersih dan indah dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Data yang telah dikumpulkan penulis tentang jumlah organisasi sosial kemasyarakatan dan pemuda/remaja sebagai mana tabel berikut ini.

Tabel 4
Tentang jumlah organisasi sosial kemasyarakatan/pemuda/remaja di Kel.U.Baru

NO	Jenis organisasi sosial/pemuda	Jumlahnya
1	Gerakan Pramuka (GUDEP)	5 buah
2	L. K M D	1 buah
3	Dhrama Wanita/PKK	1 buah
4	Remaja Mesjid	3 buah
5	Organisasi Pemuda (AMPIDII)	4 buah
6	Organisasi Olah raga/Seni	3 buah
7	Organisasi masyarakat	2 buah

Sumber data : Staf Kelurahan Ujung Baru

Melihat macam organisasi sosial kemasyarakatan tersebut di atas, menunjukkan bahwa tingkat kesadaran dari

seluruh lapisan masyarakat terhadap perlunya memelihara, menjaga kesehatan cukup tinggi. Demikian juga kesadaran mengenai perlunya kebersihan dan pelestarian lingkungan hidup telah meningkat sedikit demi sedikit. Menurut hemat penulis kondisi yang demikian memang memungkinkan karena pengalaman-pengalaman yang dilihat dan disaksikan oleh anggota masyarakat baik melalui mass media cetak (surat kabar, majalah) maupun media elektronik seperti Televisi dan Radio selama ini yang ditayangkan dalam acara pembinaan kesehatan dan kebersihan lingkungan hidup adalah sangat berharga bagi seluruh warga masyarakat. Merupakan contoh kongkrit, dan nyata bagaimana bahagia dan senangnya serta indahnya apabila sesuatu keadaan itu sehat dan bersih serta indah dipandang mata.

Dorongan Islam melalui Al Qur'anul Karim untuk mengajak umat memelihara kesehatan diri, keluarga, tempat, pakaian dan lingkungan hidup secara keseluruhan. Islam menyadari tanpa kesehatan, tak ada pekerjaan, perjuangan, ilmu pengetahuan dan kebahagiaan yang dapat dicapai.

Islam memerintahkan kepada kita supaya berobat bila menderita sakit. Bagi penderita sakit yang khawatir akan tambah sakit bila terkena air, Islam memperbolehkan ia tidak mengambil air wudhu' sebelum shalat, tetapi cukup Tayammum saja. Juga Islam memberi kelonggaran tidak berpuasa di bulan Ramadhan kepada orang-orang sakit, dalam

- perjalanan jauh, sedang Haid dan habis melahirkan (bagi wanita) dan dalam keadaan tua sekali.

Begitu pula untuk menjaga kebersihan dan mencegah penulisan penyakit, Islam melarang umatnya membuang air besar atau kencing di jalanan, di bawah pohon rindang, di seluran-seluran air atau di sungai-sungai dan sebagainya. Ini semua bermakna demi kepentingan kesehatan dan kebersihan lingkungan hidup manusia secara keseluruhan. Bahkan Islam memerintahkan umat Islam membersihkan kotoran, dari di jalanan yang dapat mengganggu orang-orang yang lalu lalang. Demikian pentingnya menjaga kebersihan/kesucian manusia, sehingga dalam Islam dikatakan bahwa kebersihan itu adalah sebagian dari iman. Sabda Rasulullah saw yang berbunyi sebagai berikut :

7

Artinya:

الطهارة جزء من الإيمان

Kebersihan(Kesucian) itu adalah bagian dari iman.

Sebab itu, kita harus menghayati bahwa kebersihan adalah pangkal kesehatan. Bersih, suci akan tidak mudah kita dijangkiti sesuatu penyakit.

C. Program Pembangunan Dalam Bidang Pendidikan

Perlu disadari bahwa pendidikan adalah penunjang pembangunan dan sekaligus merupakan bagian dari pembangunan. Oleh karena itu pemerintah dengan segala usaha

⁷ Dep. Agama RI. Pendidikan Agama Islam. untuk SMP. Kelas I (Jakarta, Dep. Agama RI, 1981), h.5.

dan kebijaksanaan yang ditempuh, selalu berusaha agar sarana pendidikan yang telah ada dapat dipergunakan dengan baik sambil diusahakan penambahannya sehingga masalah kekurangan terhadap sarana pendidikan itu dapat diatasi.

Akan tetapi usaha tersebut hanya dapat berhasil apabila ada usaha dari masyarakat untuk juga melihat masalah ini sebagai masalah nasional, artinya masalah masyarakat dan pemerintah. Karena kebutuhan terhadap pendidikan akan terus menerus bertambah sesuai dengan pertumbuhan penduduk khususnya anak usia sekolah dan tuntutan keahlian dari lapangan kerja yang tersedia di masyarakat.

Di mana-mana saja di seluruh wilayah tanah air kita telah tersebar gedung-gedung sekolah (SD, SMP, SMA) serta perguruan Tinggi sekalipun. Namun sampai saat sekarang ini masih dirasakan kurangnya sarana pendidikan tersebut. Hal tersebut perlu disadari, karena keuangan pemerintah/negara tidaklah semata-mata disiapkan untuk membiayai sektor pendidikan, tetapi juga untuk kebutuhan-kebutuhan lainnya, seperti sandang dan pangan, perumahan, kesehatan, perhubungan dan sebagainya.

Pasal 31 UUD 1945 menetapkan: "tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran"⁸

Pelaksanaan pendidikan/pengajaran itu tentunya pula

⁸ Dep. Penerangan RI. Undang-Undang Dasar 1945 dan Penjelajarannya (Jakarta, Yudhistiara, 1975), h. 11

diatur dengan undang-undang dan peraturan lainnya yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai penjabaran pasal 31 UUD 1945 tersebut itu.

Ketentuan ini tidaklah membatasi kegiatan dan partisipasi masyarakat dalam bidang pendidikan. Jadi tanggung jawab terhadap pendidikan adalah tanggung jawab pemerintah dan masyarakat, oleh karena pendidikan merupakan investasi kemanusiaan dalam rangka menyiapkan tenaga-tenaga pembangunan yang terdidik dan terlatih bagi peningkatan kualitas pendidikan dan kehidupan bangsa. Maka bantuan masyarakat dalam kegiatan pendidikan ini adalah usaha merealisasikan tujuan negara yang antara lain adalah usaha mencerdaskan kehidupan bangsa. Kita dapat melihat di dalam Pembukaan UUD 1945 tentang cita-cita / tujuan negara kita yaitu sebagai berikut :

Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu Pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah Kemerdekaan Kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang Dasar Negara Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasarkan kepada Ketuhanan Yang Maha Esa . . .⁹

Jelaslah bahwa tujuan kita bernegara ialah :

1. Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah

⁹Depdikbud. Pendidikan Moral Pancasila. SMTP Kelas 2 (cet.ke-2, Jakarta, Dep.P & K Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 1983) . h. 41 - 42

1. darah Indonesia.
2. Menajukan kesejahteraan umum.
3. Mencerdaskan kehidupan bangsa, dan
4. Ikut serta melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Berkaitan dengan sektor pendidikan di wilayah Kelurahan Ujung Baru ini, selain gedung-gedung sekolah (SD, SMP/SMTA), kiranya dapat dilihat pula partisipasi masyarakat atau Swasta dan atau organisasi-organisasi sosial (Yayasan) dan Lembaga Pendidikan Swasta telah membantu pemerintah dalam mendirikan sekolah, Madrasah/pesantren, kursus-kursus dan kegiatan pendidikan non formal lainnya.

Menurut data yang dikumpulkan oleh penulis mengenai jumlah SD Negeri/Swasta, STP Negeri/Swasta, SMTA Negeri/Swasta serta Madrasah Negeri/Swasta dan Perguruan Tinggi di Kelurahan Ujung Baru sebagaimana tabel berikut.

Tabel 5
Jumlah jenis sekolah negeri/Swasta di
Kelurahan U. Baru thn 1989/1990

NO	Jenis /tingkat sekolah	Status	Jumlah
1	SD (Sekolah Dasar)	Negeri	9 buah
2	SMP/Medrasah Tsanawiah	Negeri	2 buah
3	SMTA (STM Negeri)	Negeri	1 buah
4	SD (Sekolah Dasar)	Swasta	4 buah
5	SMP/Medrasah Tsanawiah	Swasta	3 buah
6	SMTA (SMA, STM, Mad. Aliyah)	Swasta	4 buah
7	Perg. Tinggi (Fak. Ushul-uddin DDI, STKIP Muh)	Swasta	2 buah
8	TK (Taman Kanak-Kanak)	Swasta	2 buah

Sumber data : Staf Kelurahan Ujung Baru

Melihat data tersebut di atas, menunjukkan

bahwa selain jumlah SD Negeri, SMTP Negeri, dan SMTA Negeri yang telah dibangun oleh Pemerintah, juga dapat dilihat sejumlah sekolah-sekolah Swasta yang telah dibangun oleh badan-badan Swasta. Ini berarti, betapa bantuan partisipasi warga masyarakat Kelurahan Ujung Baru dalam pembangunan di bidang pendidikan. Karena disadari bahwa tanggung jawab masa depan bangsa (generasi muda), khususnya bidang pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara masyarakat dan Pemerintah. Ini berarti bahwa untuk mencapai suatu peningkatan kualitas pendidikan dan kehidupan bangsa memang sangat perlu adanya peranan dari semua pihak mulai orang tua anak, sekolah (pemerintah) dan masyarakat.

Partisipasi warga masyarakat dalam pendidikan ini, terlihat adanya Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) yang dibebankan kepada orang tua menurut ketentuan-ketentuan yang berlaku. Dengan jelas bahwa program pembangunan di bidang pendidikan di Kelurahan Ujung Baru cukup mendapat perhatian dari seluruh warga masyarakat dengan kerja sama dengan pihak Pemerintah sebagai pemikir, perencana dan pengelola segala kegiatan proses pendidikan itu sendiri.

Justeru dalam suatu usaha yang menyangkut kepentingan bersama, perlu adanya kerja sama, perlu adanya gotong royong, tolong menolong (khususnya bidang pendidikan ini) agar tujuan pendidikan secara umum dan pendidikan agama Islam itu sendiri dapat tercapai secara optimal.

Kerja sama, tolong menolong gotong royong sangat di anjurkan oleh Allah SWT sebagaimana firman-Nya dalam Surah Al Maidah ayat 2 yang berbunyi sebagai berikut.

وتعاونوا على البر والتقوى ولا تعاونوا على الاثم والعدوان
Artinya: واتقوا الله ان الله شديد العقاب

. . . Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya 10

Harus disadari bahwa tolong menolong itu adalah salah satu cara untuk mencapai kesuksesan hidup; malah sebenarnya hidup ini tidak lepas dari semangat tolong menolong/gotong royong. Dalam bidang tugas pendidikan juga tak boleh melalaikan adanya jiwa tolong menolong ini; dalam arti tolong menolong pada segi paedagogis dan psikologis untuk kepentingan anak didik dan cita-citanya.

Inilah yang dapat dilihat di dalam masyarakat Kelurahan Ujung Baru yaitu dengan adanya sekolah-sekolah swasta tidak lain adalah hasil kerja sama tolong menolong/gotong royong masyarakat dalam mengatasi, menanggulangi kekurangan sarana pendidikan yang masih terbatas jumlahnya di daerah ini. Olehnya itu, ketiga lapangan pendidikan, rumah tangga, sekolah dan masyarakat sebenarnya harus ada hubungan kerjasama yang erat, karena anak dalam hidupnya senantiasa mendapat pengaruh dari ketiga lapangan pendidikan tersebut.

"Pokoknya pendidikan yang diselenggarakan di sekolah bilamana ingin sukses, perlu mengadakan kerja sama dengan masyarakat, keluarga anak didik"¹¹

Di dalam GBHN 1988 telah dinyatakan pula mengenai kerja sama tersebut; di mana dalam sektor pendidikan antara lain dinyatakan :

- 1). Peningkatan pendidikan Pancasila termasuk pendidikan Moral Pancasila.
- 2). Pendidikan berlangsung seumur hidup dan menjadi tanggung jawab bersama keluarga, masyarakat dan Pemerintah.
- 3). Pengembangan perguruan swasta yang juga mempunyai tanggung jawab dalam usaha melakukan pendidikan Nasional
- 4). Peningkatan pendidikan luar sekolah yang bersifat kemasyarakatan, termasuk kepranukaan, pemberantasan buta huruf dan lain-lain¹²

Jelaslah betapa pentingnya kerja sama dan tolong menolong atau gotong royong dalam bidang pendidikan ini. Hal ini bagi pelaksanaan pendidikan agama Islam termasuk - lah pendidikan Al Qur'an sebagai bagian/sub perangkat pendidikan agama Islam penting memanfaatkan kerja sama ini, justru karena pelajaran Al Qur'an itu sendiri lebih membutuhkan ke arah itu. Dengan demikian program pembangunan di bidang pendidikan di Kelurahan Ujung Baru cukup mendapat perhatian oleh masyarakat atau badan-badan swasta sendiri.

¹¹ Drs. J.M. Atifin, MEd. Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga (cet. I, Jakarta, Bulan Bintang, 1975), h. 145

¹² Sekretariat Negara RI. Bahan Penataran P. JUD 1945, GBHN (Jakarta, Sekretariat Team Pembinaan Penatar dan Bahan Penataran Pegawai RI, 1981), h. 124

D. Program Pembangunan Dalam Bidang Mental/Spritual Keagamaan

Program pembangunan dalam bidang mental/spritual keagamaan, pada dasarnya tak kalah pentingnya pula dengan bidang-bidang pembangunan lainnya; bahkan pembangunan mental/spritual keagamaan ini merupakan modal dasar dengan kegiatan-kegiatan bidang pembangunan lainnya

Pembangunan mental/spritual, dalam arti pembangunan mental/spritual yang bersumber dari agama (Islam) di negara kita sebenarnya adalah untuk menyukseskan pembangunan nasional dalam pengertian seluas-luasnya, karena pendidikan kita diarahkan kepada terciptanya manusia-manusia bermental membangun, yang memiliki ketrampilan, berilmu pengetahuan sesuai dengan pembangunan negara, serta memiliki akhlak yang mulia dengan kepribadian yang utuh, bulat dan harmonis jasmaniyah dan rohaniyah.

Dalam hubungan ini pendidikan agama Islam khususnya berfungsi untuk membentuk manusia pembangunan yang bertaqwa kepada Allah SWT yang kecuali memiliki ilmu pengetahuan dan ketrampilan, juga memiliki kemampuan mengembangkan diri, bermasyarakat serta kemampuan untuk bertingkah laku yang berdasarkan norma-norma susila menurut agama Islam.

Pandangan yang demikian dapat dikaitkan dengan ajaran yang dinamis dari Kitab Suci Al Qur'an yang mendorong kita untuk bermental membangun sebagaimana firman

Allah Surah Al Mujadalah ayat 11 yang berbunyi sebagai be

rikut : *... مِرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ آمَنُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ*

Artinya:

. . . , nisacaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan¹³

Ayat tersebut memberi ketegasan bahwa Allah swt. menjanjikan orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan derajat, tingkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang-orang yang beriman tanpa ilmu pengetahuan. Sehubungan dengan itu, maka pembangunan Nasional kita menuntut orang-orang beriman dan bertakwa serta berilmu pengetahuan yang cukup memadai. Mental inilah yang dimaksudkan mental yang sehat, bulat dan harmonis jasmani dan rohani. Jadi mental yang sehat ialah yang iman dan taqwa kepada Allah swt. dan mental yang beginilah yang membawa perbaikan hidup dalam masyarakat dan bangsa.

Sesungguhnya untuk menyelamatkan generasi muda/anak yang akan datang, pembangunan mental harus sangat diperhatikan dan dilaksanakan secara intensif.

Jika kita menginginkan anak-anak dan generasi yang akan datang bertumbuh ke arah hidup bahagia membahagiakan, tolong menolong, jujur, benar dan adil, maka mau tidak mau, penanaman jiwa taqwa perlu sejak kecil

¹³ Dep. Agama RI. Op cit. h. 911.

Karena kepribadian (mental) yang unsur-unsurnya terdiri antara lain keyakinan beragama, maka dengan sendirinya keyakinannya itu akan dapat mengendalikan kelakuan, tindakan dan sikap dalam hidup, karena mental yang sehat penuh dengan keyakinan beragama itulah yang menjadi polisi, pengawas dari segala tindakannya¹⁴

Nampak jelas betapa pentingnya pembangunan mental/spiritual keagamaan di dalam masyarakat/bangsa, baik melalui pendidikan formal (di sekolah) maupun pendidikan non formal (diluar sekolah). Apabila pendidikan agama (Islam) ini dengan segala ilmu pengetahuan atau pelajaran yang menjadi unsur-unsurnya (seperti iman-aqidah, ibadah, akhlak, Al Qur'an, Muamalah dan lain-lain) berjalan secara intensif, khususnya pendidikan/pengajaran Al Qur'an sendiri, maka akan menunjang suksesnya pembangunan mental/spiritual di tengah-tengah masyarakat/bangsa, termasuk pula di dalam lingkungan warga masyarakat Kelurahan Ujung Baru ini. Dan secara nasional pula, tentunya akan mempercepat tercapainya fungsi pendidikan agama (khususnya agama Islam) di negara kita yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Oleh karena fungsi pendidikan agama itu adalah :

1. Dalam aspek kehidupan individual adalah untuk membentuk manusia Indonesia yang percaya dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan warga negara yang baik.
2. Dalam aspek kehidupan bermasyarakat dan bernegara adalah untuk :
 - a. Melestarikan Pancasila dan melaksanakan ketentuan Undang-Undang Dasar 1945.

¹⁴Dr. Zakiah Darajat. Pendidikan Agama dalam Pembangunan Mental (cet. IV, Jakarta, Bulan Bintang, 1982), h. 44

- b. Melestarikan asas pembangunan nasional, khususnya asas perikehidupan dalam keseimbangan.
- c. Melestarikan modal dasar pembangunan nasional yakni modal rahaniyah dan mental berupa kepercayaan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa¹⁵

Jelaslah sudah bahwa pendidikan mental/spiritual yang unsur-unsurnya adalah keyakinan beragama mempunyai peranan yang amat penting dalam mewarnai kehidupan bangsa dan negara Indonesia dan sekaligus mempertahankan Pancasila. Karena pada dasarnya insan Pancasila adalah insan yang beragama. Maka agama sangatlah penting dalam melaksanakan pembangunan secara menyeluruh. Sehingga pendidikan agama mempunyai dua beban amanat yaitu :

"melakukan pembangunan di bidang agama melalui pendidikan dan di bidang pendidikan mewujudkan tujuan pendidikan Nasional"¹⁶

Sehubungan dengan pembangunan bidang mental/spiritual keagamaan di Kelurahan Ujung Baru Kecamatan Soréang Kotawadya Parepare ini yang merupakan bagian dari kegiatan pembangunan di Kelurahan ini, menurut pengamatan penulis benar-benar mendapat perhatian yang serius dari lapisan masyarakat desa di Kelurahan Ujung Baru ini. Hal ini dapat

¹⁵ Dep. Agama RI, Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada SMP (Jakarta, Dep. Agama, 1985/1986), h. 33

¹⁶ ibid, h. 29

dilihat atau ditandai dengan adanya berbagai kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh masyarakat Islam; di samping kegiatan ibadah di mesjid/Mushallah, seperti shalat lima waktu dan shalat Jum'at, juga di dalam bulan Ramadhan dilakukan shalat Tarwih serta kegiatan keagamaan lainnya yang dilakukan di mesjid/mushallah.

Selain itu, oleh warga masyarakat melalui organisasi sosial kemasyarakatan tidak ketinggalan pula melakukan acara-acara keagamaan lainnya, seperti pengajian Dharma Wanita/PEK dari rumah ke rumah para anggota secara bergiliran, perkumpulan/organisasi pemuda/remaja juga menyelenggarakan pengajian terhadap anggotanya serta melaksanakan pula acara peringatan hari-hari besar Islam, seperti peringatan/perayaan Maulid Nabi Muhammad saw, peringatan Isra' dan Mi'raj Nabi Muhammad saw dan acara keagamaan lainnya. Tegasnya menurut pengamatan penulis hampir di setiap ORW/RT di Kelurahan Ujung Baru ini masyarakat Islam menyelenggarakan semacam pengajian atau Da'wah Islamiyah sebagai upaya memperkokoh kualitas keislaman warga masyarakat yang bersangkutan. Menurut hemat penulis hanya dengan jalan atau cara pengajian/da'wah dari rumah ke rumah ditengah-tengah masyarakat, maka kesadaran beragama akan semakin baik dan terarah; dalam arti dapat melakukan ibadah agama (shalat, puasa) secara berkesinambungan sebagai hamba Allah yang taat. Jadi keikutsertaan masyarakat dalam pembanguan dan pembinaan mental/spiritual boleh

dikatakan cukup mendapat perhatian seluruh lapisan masyarakat melalui organisasi sosial kemasyarakatan yang bersangkutan. Selain pembangunan masjid/Mushallah yang dilakukan oleh masyarakat Islam setempat, juga kegiatan keagamaan lainnya turut secara aktif dikembangkan dan ditingkatkan.

Kita dapat melihat sarana/prasarana keagamaan di Kelurahan Ujung Baru ini yang menandai pembangunan mental spritual keagamaan sebagaimana tabel berikut ini.

Tabel 6
Tentang sarana/prasarana keagamaan
di Kelurahan Ujung Baru

NO	Sarana keagamaan/kegiatan	Jumlahnya
1	Mesjid	4 buah
2	Mushalla	2 buah
3	Kelompok pengajian/Da'wah	5 kelompok
4	Tempat pengajian dasar Al-Qur'an	11 tempat

Sumber data: Staf Kelurahan Ujung Baru

Memperhatikan data tersebut di atas menunjukkan kepada kita bahwa di Kelurahan Ujung Baru selama ini pembinaan dan pengembangan keagamaan cukup efektif. Berarti tingkat kesadaran beragama warga masyarakat cukup berkembang pula. Hal ini ditandai dengan berbagai kegiatan acara keagamaan seperti kelompok pengajian yang diadakan oleh Dharma Wanita/PKK, oleh Remaja Masjid dan

oleh mesjid-mesjid itu sendiri setelah shalat Magrib sampai shalat Isya untuk masyarakat umum tiap-tiap ma-
lan.

Karena penulis sendiri sebagai salah seorang da-
ri kelompok pengajian di daerah ini, tahu persis bahwa
pengajian itu diselenggarakan satu kali sebulan dengan
mengundang pembawa acara dari Kantor Departemen Agama
Kotamadya Parepare, dan diadakan secara bergiliran di
rumah anggota. Yang menarik perhatian para anggota dan
warga masyarakat umum itu sendiri karena pengajian ini
diselingi dengan acara Arisan. Setelah acara Arisan
tersebut dicabut, barulah dimulai pengajian tersebut.

Suatu kegiatan keagamaan lainnya yang dilaksana-
kan oleh masyarakat adalah peringatan hari-hari besar
agama, yaitu peringatan Maulid Nabi Muhammad saw dan
peringatan Isra' dan Mi'raj Nabi Muhammad saw di rumah-
-rumah, di mesjid/mushallah, atau di tempat-tempat la-
inya yang ditentukan.

Dengan demikian kesimpulan penulis dari seluruh
pembahasan mengenai program-program pembangunan di Ke-
lurahan Ujung Baru ini memang cukup memadai, meskipun
segala sesuatunya tentu tidak lepas dari adanya kekura-
ngan-kekurangan yang masih perlu diperbaiki selanjut-
nya dimasa-masa akan datang.

BAB IV
PENDIDIKAN AL-QUR'AN DALAM PEMBANGUNAN
MASYARAKAT DESA DI KELURAHAN UJING
BARU

A. Metode Pendidikan Al-Qur'an Dalam Masyarakat

Terlebih dahulu penulis akan mengemukakan pengertian metode tersebut.

Metode adalah cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan kata lain, metode hanya sebagai alat dan bukan tujuan. Dalam pengajaran agama, metode merupakan alat dalam mengajarkan pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai-nilai agama kepada murid.

Jadi suatu metode itu adalah suatu cara atau jalan untuk mencapai tujuan. Berbagai metode mengajar mulai dari metode tradisional sampai kepada metode modern atau progresif telah dipergunakan oleh para pendidik dalam menyampaikan sesuatu ilmu pengetahuan. Ada metode ceramah, metode tanya jawab, metode latihan, metode demonstrasi, metode diskusi dan sebagainya.

Harus diketahui pula bahwa metode apapun yang digunakan, apakah tradisional atau modern, ternyata bahwa mengajar ada kalanya berhasil baik dan ada kalanya kurang berhasil. Hal ini memberi petunjuk bahwa penggunaan suatu metode belum menjamin tercapainya tujuan. Ada guru yang sudah mempelajari bermacam-macam metode, tapi tidak berhasil dalam praktik pengajarannya. Sebaliknya

¹ Dep. Agama RI. Buku Pedoman Guru Agama SD. (Jakarta, Dep. Agama-Direktorat Jenderal Pembinaan Kelengkapan Agama Islam Bagia Proyek Peningkatan Mutu Pendid. Agama Islam pada Sekolah Dasar, 1983/1984), h. 97

ada guru yang berhasil mengajar walaupun dia sendiri kurang begitu mengetahui metode yang digunakannya. Namun demikian metode sangat penting dalam pengajaran yang merupakan pedoman dan alat guna mencapai tujuan.

Dalam penelitian penulis di lapangan tentang pelaksanaan pendidikan/pengajaran atau pengajian dasar Al Qur'an yang diselenggarakan oleh guru-guru mengaji yang menjadi obyek penelitian penulis di Kelurahan Ujung Baru ternyata umumnya guru-guru mengaji tersebut hanya memakai metode Tradisional; yang biasa disebut Mengeja yakni anak mengaji menyebutkan/melafalkan satu persatu aksara/huruf Al Qur'an dalam suatu kata/kalimat secara berulang-ulang sampai ia mampu dan mahir menyebutkannya; dalam arti kata setelah mahir itu, anak mengerti, mengetahui dan memahami huruf-huruf yang bersangkutan. Jadi si anak mengaji itu tidaklah langsung menyebutkan atau melafalkan kata-kata (ayat) Al Qur'an tersebut, melainkan terlebih dahulu dieja satu persatu huruf, lalu menyebutkan/melafalkan kata (ayat) yang dimaksudkan itu.

Pengamatan penulis selanjutnya di tempat-tempat pengajian terhadap anak mengaji sendiri bahwa ada anak yang cepat tahu dan paham dan ada pula yang memang lambat menerima pengertian dan pemahaman. Sehingga penulis melihat lagi bahwa bagi anak yang memang cepat tanggap, cepat menerima pengertian/pemahaman, maka oleh guru mengajinya disuruh saja langsung membaca ayat-ayat tidak

lagi mengeja huruf satu demi satu. Anak yang demikian inilah yang cepat tamat mengajinya (30 Juz).

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan guru mengaji telah dikatakan bahwa :

Semua guru mengaji di daerah ini dalam menjalankan tugas pengajiannya sangat mementingkan metode mengeja. Dari dulu sampai sekarang tetap digunakan metode tersebut. Karena kalau tidak demikian, maka anak tidak tahu, tidak mengerti dan tidak memahami macam-macam huruf Al Qur'an, berikut tanda-tanda bunyi/baca. Kalau langsung saja anak disuruh membaca ayat-ayat, kemungkinan memang anak itu mampu/mahir membaca ayat-ayat, apalagi menghafal, tetapi mereka itu tidak mengerti, tidak tahu nama-nama huruf, macam-macam huruf atau tidak tahu tanda bunyi. Anak pintar dan mahir membaca Surah Al Fatimah² tetapi kalau disuruh mengejanya minta ampun mereka itu tidak mampu membaca saja²

Menurut hasil penulis, walaupun saat sekarang ini sudah ada metode-metode modern dalam pengajaran Al-Qur'an, para guru mengaji tersebut masih tetap mempergunakan membaca mengeja. Dan hasilnya guru mengaji tersebut sempat juga menamatkan anak mengajinya, walaupun dalam waktu yang relatif lama.

Kemudian dalam dua atau tiga kali sebulan, oleh guru mengaji diadakan membaca ulang ; yaitu anak-anak mengaji mengulang kembali semua apa yang telah dibacanya sampai apa bacaannya (surah apa) ketika itu. Maksudnya agar apa yang telah dibaca itu tidak akan dilupa. Ini juga dilihat dan disaksikan oleh penulis di tempat

² Muhammad Semad (Guru mengaji ORW Teridau). Wawancara. Tgl. 20 Maret 1990, di rumah.

mengaji anak-anak. Mungkin saja cara yang demikian boleh dikatakan metode Demonstrasi atau Latihan. Anak-anak mengaji ketika itu ramai-ramai semua melatih berdemonstrasi membaca bacaannya yang sudah lampau dibaca

Nyatalah bahwa selama ini metode pendidikan/pengajaran Al Qur'an di Kelurahan Ujung Baru yang selalu digunakan oleh guru mengaji adalah metode mengeja; dan sedikit metode demonstrasi/latihan.

Memang dewasa ini telah banyak digunakan metode pengajaran Al Qur'an (di sekolah-sekolah diadakan) oleh guru agama, tetapi bagi guru-guru mengaji belum menerapkannya. Karena selain karena pihak Kantor Departemen Agama tidak mengadakan kursus kilat kepada guru mengaji mengenai cara-cara baru atau metode modern, juga karena tingkat pendidikan guru mengaji pada umumnya rendah. Sehingga mereka itu kurang menghayakan perkembangan baru tentang metode mengajar Al Qur'an.

Maka identitas ilmiah pelaksana atau guru mengaji di Kelurahan Ujung Baru ini kebanyakan pendidikan SD saja dan bentuk dan metode pelaksanaannya adalah ceramah, mengeja dan demonstrasi. Metode bukan hanya satu, dua saja, tetapi banyak macamnya yang semuanya mempunyai keistimewaan sendiri-sendiri, yang satu berbeda dengan yang lain; untuk itu demi peningkatan mutu pendidikan Al Qur'an perlu segera kerja sama semua pihak dalam bentuk suatu organisasi.

Mempelajari Al Qur'an amat penting sekali bagi anak-anak kita, baik itu di rumah-rumah guru mengaji, di mesjid atau di Mushallah, karena usia anak waktu sangat segar, tenaga hafalan anak-anak sangat kuat, sehingga mudah baginya menghafal ayat-ayat yang perlu dibaca dalam shalat atau di luarnya. Sebab itu sudah menjadi kebiasaan orang-orang tua dahulu kala, membawa atau mengantar anak-anaknya belajar Al Qur'an di rumah guru mengaji atau di mesjid.

Metode mempelajari Al Qur'an di sekolah-sekolah utamanya di SD sebaiknya dituruti aturan di bawah ini:

1. Lebih dahulu diajarkan huruf Qur'an, baris-barisnya, tanda mati, tanda panjang, tasydid, baris dua, macam-macam Alif-lam dan sebagainya.
2. Setelah kanak-kanak pandai membaca huruf Qur'an, tuliskanlah surat yang pendek di papan tulis dengan tulisan nasakh yang terang. Kemudian hendaklah guru membacanya dihadapan mereka dengan suara yang terang dan perlahan-lahan (lambat-lambat) sekali atau dua kali.
3. Suruhlah seorang murid membacanya, kemudian yang lain berganti-ganti, sehingga pandai mereka membacanya. Waktu membaca Qur'an itu hendaklah dijaga benar panjang pendeknya, dengung-dengunnya, wafalnya dan sebagainya, serta betul mengeluarkan mukhrijnya. Janganlah dibiarkan murid-murid salah membaca melainkan betulkanlah dengan segera, supaya jangan tetap kesalahan itu, sehingga susah memperbaikinya.
4. Setelah pandai mereka membaca, suruhlah menghafalnya sedikit demi sedikit, yaitu dengan menghapus sebagian daripadanya, dan disuruh mereka membacanya. Kemudian dengan berangsur-angsur dihapus bagian yang tinggal dan disuruh mereka membacanya sama sekali dan begitulah seterusnya.

B. Sistem Pembinaan Pendidikan Al Qur'an

Secara ilmiah, sistem pembinaan pendidikan Al Qur'an terhadap anak didik, utamanya pula pendidikan Al Qur'an di dalam masyarakat luas dapat dilihat beberapa tahap sesuai dengan fase-fase perkembangan jiwa anak yang bersangkutan sebagai berikut :

- a. Tingkat SD : Siswa mampu membaca Al Qur'an dengan lancar menurut dasar-dasar tajwid.
- b. Tingkat SMTP : Siswa mampu membaca Al Qur'an dengan benar.
- c. Tingkat SMTA : Siswa mampu membaca Al Qur'an dan menghayati kandungan maknanya⁴

Sedangkan kemampuan membaca Al Qur'an terbagi atas tingkat-tingkat kemahiran yaitu :

- a. Kemahiran tingkat dasar, yaitu dapat membaca Al Qur'an secara sederhana (belum terikat oleh tajwid dan lagu). Kemahiran dasar terbagi kepada tingkat awal dan tingkat lanjutan. Tingkat awal ini ialah mampu membaca huruf hijaiyah dalam rangkaian kata atau kalimat. Sedangkan untuk tingkat lanjutan ialah mampu membaca Al Qur'an menurut tajwid dasar atau sederhana (dapat dicapai pada anak usia Kelas IV SD).
- b. Kemahiran tingkat menengah yaitu mampu membaca dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid dalam arti tajwid terapan (dapat dicapai anak usia Kelas V dan tingkat SMTP; untuk tingkat SMTA ditambah dengan menghayati kandungan maknanya).
- c. Kemahiran tingkat maju, yaitu mampu membaca Al Qur'an dengan benar dan dengan lagu yang baik

⁴ Dep. Agama RI. Cara Mengajar Pendidikan Agama Islam (Seri Menajarakan Al-Qur'an Tingkat Dasar) (Jakarta, Dep. Agama RI-Direktorat Pembinaan Kelcembagaan Agama Islam, 1988/1989), h. 1.

sesuai dengan lagu (nasham) yang lazim.
d. Kemahiran tingkat akhir, yaitu mampu membaca Al Qur'an dengan berbagai cara baca (qiraat)⁵

Sehubungan dengan sistem pembinaan pendidikan Al Qur'an di Kelurahan Ujung Baru sebenarnya menurut pengamatan penulis di lapangan obyek penelitian bahwa belum terlihat secara tepat adanya sistem pembinaan pendidikan Al Qur'an di dalam masyarakat, karena beberapa faktor menurut penulis yaitu :

- 1). Para guru mengaji di daerah ini masih kuat menggunakan metode saja dalam sistem pengajarannya sehingga waktu belajar Al Qur'an bagi anak terlalu lama. Secara psikologis waktu belajar itu dapat menjemukan anak.
- 2). Pengajaran /belajar Al Qur'an yang dilakukan oleh guru mengaji sejak lama hingga sekarang ini belum memacu kepada pelajaran tajwid/lagu; yang penting asal anak sudah dapat membaca Al Qur'an dengan tidak mengindahkan tajwid. Ditandai bahwa sebarisan kecil anak yang sudah tamat mengaji, lalu melanjutkan lagi belajar tajwid dan lagu.
- 3). Pengajaran Al Qur'an yang dilakukan oleh guru mengaji hanya pelajaran membaca Al Qur'an saja; tidak memberikan pelajaran menulis aksara Al Qur'an, sebagaimana halnya yang dilakukan di sekolah oleh guru agama.

⁵ ibid, h. 1 - 2

4). Selain itu bimbingan pengajaran Al Qur'an yang dilakukakan oleh guru baik secara pedagogis maupun psikologis, seperti masalah metodologi yang tepat, sarana misalnya penyediaan papan tulis, masalah evaluasi dan sebagainya belum sepenuhnya diterapkan.

Itulah beberapa faktor sebagai hambatan sehingga tingkat kemahiran membaca Al Qur'an anak yang terbelat mengaji tidak merata kemampuannya.

Namun demikian masyarakat desa di Kelurahan Ujung Baru tidaklah diam melainkan melakukan berbagai upaya terobosan untuk meningkatkan dan mengembangkan pembinaan pendidikan Al Qur'an. Menurut wawancara penulis dengan Lurah Ujung Baru dikatakan bahwa :

Pemerintah setempat dalam memajukan pendidikan Al Qur'an di Kelurahan Ujung Baru akan merencanakan mengajukan permohonan kepada Kantor Departemen Agama Kotamadya Parepare meminta bantuan Kitab Suci Al Qur'an untuk seluruh guru mengaji di masyarakat. Selain itu akan dibentuk suatu organisasi pengajian dasar Al Qur'an dan pelajaran Tajwid/la su dan ditempatkan dalam satu tempat (di masjid atau tempat tertentu)⁶

Di sini kita melihat adanya kerja sama Pemerintah setempat dengan orang tua anak dan masyarakat pada umumnya.

Dengan adanya program tersebut di atas, maka pada akhir tahun 1989 yang lalu telah berdiri organisasi

⁶Drs. Kedarussaman (Lurah Ujung Baru). Wawancara
Tgl. 27 Maret 1990, Kantor Lurah.

pengajian Dasar Al Qur'an "AL IRSYAD" Ujung Baru; tempatnya di Masjid Ujung Baru Al Irsyad.

Program kerja pengajian dasar "Al Irsyad" tersebut tentu saja diramu sedemikian rupa sehingga kelak tentu akan menghasilkan Qari dan Qaria yang bermutu.

Menurut salah seorang pengurus pengajian dasar Al Qur'an "Al Irsyad" ini kepada penulis bahwa :

Program pengajaran belajar Al Qur'an terdiri atas

- a. Pengajian dasar bagi anak yang baru mau memulai belajar Al Qur'an sampai sempat mengkaji (30 juz)
- b. Pengajian dengan belajar Tajwid dan lagu bagi anak yang mau melanjutkan dan atau anak dari luar yang mau belajar tajwid dan lagu.

Adapun waktu pelaksanaannya adalah :

- a. sore hari sesudah shalat Ashar untuk pengajian dasar Al Qur'an
- b. Malam sesudah shalat Isha; bagi anak yang belajar Tajwid/lagu; serta juga anak yang mengkaji dasar Al Qur'an (yaitu anak yang tidak sempat masuk pada sore hari, karena mereka sekolah sore).

Proses belajar mengajar Al Qur'an disesuaikan dengan metodologi pengajaran di sekolah, dilengkapi papan tulis dan alat pelajaran lainnya

Tentunya tenaga guru mengkaji adalah tenaga guru yang profesional tentang Al Qur'an

Dyatalah bahwa upaya pembinaan pendidikan Al Qur'an di Kelurahan Ujung Baru tetap mendapat perhatian dari masyarakat bersama dengan pemerintah setempat yang pelaksanaannya sesuai dengan sistem pengajaran Al Qur'an di sekolah-sekolah.

⁷Drs.H.M.Arif Fasih. (Pengurus Pengajian Al Qur'an "Al Irsyad") . Wawancara . Tgl. 30 Maret 1990.

Sebenarnya dalam upaya membina peninjauan Al - Qur'an terhadap anak-anak, kita harus merenungkan bagi kanak-kanak (usia 4 - 5 tahun atau umur Balita) yaitu sebelum anak pergi belajar di guru mengaji. Sebagaimana uraian metode mempelajari Al Qur'an di bawah ini.

Sebelum belajar membaca dan menulis, anak-anak menghafal surat-surat singkat dari Al Qur'an secara lisan, yaitu dengan jalan membacakan kepada mereka surat-surat singkat dan merokapun membaca bersama-sama, hal ini diulang berkali-kali sampai mereka hafal di luar kepala. Dalam hal ini guru minta bantuan kepada murid-murid yang agak besar untuk mengajar anak-anak yang masih mula-mula belajar. Dalam metode ini soal penjelasan arti dari surat-surat yang mereka hafal tidak dipentingkan, murid-murid menghafal ayat-ayat tersebut tanpa mengerti maksudnya hanya sekedar untuk mengambil berkat dari Al Qur'an dan menenangkan jiwa keagamaan, jiwa yang sholeh dan taqwa di dalam diri anak-anak yang masih muda itu, dan dengan keyakinan bahwa periode anak-anak adalah waktu yang sebaik-baiknya buat menghafal secara otomatis dan memperkuat ingatan⁶

Ini memberi petunjuk bahwa sangat bijaksanalah orang tua yang mempunyai anak Balita mengajar anaknya Al Qur'an di rumah atau membawa ke Taman Kanak-Kanak dengan memberikan surat-surat pendek untuk dihafalkan. Sebelum anak tersebut dibawa belajar Al Qur'an kepada guru mengaji.

Jelaslah semua bahwa secara paedagogis tanggung jawab pendidikan agama di anak secara keseluruhan bukan

⁶Prof. Dr. Moh. Athiyah Al-Abrazi. Attarbiyatul Islamiyah. Diterbitkan oleh Prof. H. Bustami A. Gani-Djohar Bahry LIS; judul: Dasar2 Pokok Pendidikan Islam (Cet. II, Jakarta, Bulan Bintang, 1974), h. 182.

saja tanggung jawab guru di sekolah, tapi merupakan juga tanggung jawab para orang tua, masyarakat dan pemerintah secara umum. Tegasnya tanggung seluruh lapisan masyarakat. Inilah maksud sebuah Hadits Rasulullah saw yang berbunyi sebagai berikut :

وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ
"كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ
وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي
بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا وَالْمُتَّامِدُ رَاعٍ فِي مَالِ
سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ"
Artinya

Dari Ibnu Umar yang diridhai Allah padanya berkata: Kudengar Rasulullah saw telah berkata: "Tiap-tiap kamu adalah pemimpin dan setiap pemimpin harus bertanggung jawab terhadap apa yang dipimpinya. Maka Kepala Negara pemimpin harus bertanggung jawab terhadap rakyatnya. Laki-laki pemimpin dalam keluarganya harus bertanggung jawab atas yang dipimpinya. Wanita pemimpin di rumah suaminya harus bertanggung jawab terhadap rumah tangga yang dipimpinya. Jongos pemimpin terhadap harta tuannya harus bertanggung jawab atas yang dipimpinya dan anak pemimpin pada harta bapaknya harus bertanggung jawab atas yang dipimpinya. Maka tiap kamu sekalian adalah pemimpin dan setiap kamu bertanggung jawab atas yang dipimpinya (disepakati oleh Hadits)

Jelaslah bahwa dalam pendidikan Islam dan segala polakuanannya merupakan tanggung jawab kita semua; apakan sebagai orang tua anak, sebagai pemerintah dan sebagai anggota masyarakat.

⁹ Mahyuddin Abi Zakariyah. Fiadhus Shalihin (Bandung Indonesia, Starikatul Ma'arif, 1972), h. 114.

C. Pendidikan Al Qur'an Sebagai Awal Pembinaan Jiwa Agama Bagi Anak Didik

Pendidikan agama Islam adalah sangat penting dan memegang peranan yang sangat penting dalam hidup dan kehidupan manusia di dunia dan di akhirat kelak. Anak adalah merupakan amanah dari Allah SWT, yang diberikan kepada manusia (orang tua) untuk dipelihara dan dididik dengan baik, demi kelangsungan hidup manusia di atas bumi ini. Orang tua lah yang bertanggung jawab atas amanah tersebut.

Oleh karena itu, orang tua sebagai penerima amanah mempunyai kewajiban untuk memelihara dan mendidik anak tersebut dengan pemeliharaan yang baik dan dengan pendidikan agama. Janganlah dia sia-siakan amanah tersebut karena ia akan dipertanggung jawabkan di hadapan Allah SWT. kelak.

Bertolak dari uraian tersebut di atas, maka dalam rangka penanaman pendidikan agama dan jiwa agama kepada anak, maka pertama-tama yang harus diperintahkan anaknya adalah belajar Al Qur'an; dalam arti mem-bawa anaknya kepada guru mengaji untuk belajar pendidikan dasar Al Qur'an.

Menurut Islam, jalan untuk mengenal Allah SWT. dengan segala sifat-sifat-Nya, mengenal Rasul-rasul, mengenal Malaikat-Malaikat-Nya, mengenal hari akhirat

dan ajaran-ajaran Islam lainnya seperti ibadah serta masalah sosial kemasyarakatan (Muamalah) semuanya diutarakan atau diceritakan di dalam Al Qur'an. Untuk itu, setiap muslim dalam hidup dan kehidupannya sebagai penganut agama Islam terlebih dahulu harus belajar mengaji Al Qur'an.

Itulah sebabnya, pertama-tama bagi orang tua harus mengajari anaknya tentang Al Qur'an; dalam arti bahwa ada kewajiban orang tua mengantar anaknya pergi belajar Al Qur'an kepada guru menaji. Sebagai awal pendidikan dan penjiwaan dan rase agama bagi anak.

Ibnul Khaldun mengisyaratkan kepada pentingnya penghafalan Al Qur'an bagi anak, dan beliau menjelaskan bahwa pengajaran Al Qur'an ini adalah sendi pendidikan dalam semua rencana pelajaran sekolah dibarengi negara Islam, oleh karena pengajaran Al Qur'an itu adalah syiar dari syiar-syiar agama Islam yang akan membawa kepada semakin kokohnya iman seseorang¹⁰

Jelaslah bahwa setiap anak haruslah terlebih dahulu mampu dan dapat serta cakap membaca Kitab Sucinya dalam perantaraan hidupnya itu menuju kepada kematangan hidup selanjutnya. Tegasnya bahwa setiap muslim (orang tua) harus menyadari bahwa proses masuk ke dalam pribadi anak bersamaan dengan pertumbuhan pribadinya, yaitu sejak lahir, bahkan lebih dari itu, sejak dalam kandungan. Ini menunjukkan bahwa perantaraan dan pembinaan hidup

¹⁰Prof. Dr. Moh. Athiyah Al-Abensyi. Op cit., h. 155

keagamaan di anak baik tentang iman, akidah, akhlak/moralnya, ibadahnya serta pergaulan sosial kemasyarakatannya terlebih dahulu haruslah mengotabui dan memahami Al Qur'an. Dengan kata lain pendidikan Al Qur'an merupakan awal penjiwaan dan rasa agama bagi anak pada permulaan hidup dan kehidupannya.

Perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa-masa pertumbuhan yang pertama (masa anak) dari umur 0 - 12 tahun. Seorang anak yang pada masa anak itu tidak mendapat didikan agama dan tidak pula mempunyai pengalaman keagamaan, maka ia nanti setelah dewasa akan cenderung kepada sikap negatif terhadap agama¹¹

Jadi kalau kita memang tidak membiasakan anak dan atau mengerahkan anak sejak kecil belajar/mengaji Al Qur'an, maka bagaimana mungkin ia bisa melakukan / mengerjakan shalat misalnya; karena salah satu bacaan wajib dalam shalat ialah membaca Surah Al-Fatihah. Juga bagaimana mungkin ia akan mendalami dan mengembangkannya ilmu-ilmu dan ajaran yang terkandung di dalam Al Qur'an dan sebagainya. Setelah anak memasuki sekolah, ia berjumpa dengan pelajaran pendidikan agama Islam. Sudah tentu akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran agamanya karena ia tidak tahu baca Al Quran

¹¹Dr. Zakiah Darajat, Ilmu Jiwa Agama (ed. VII, Jakarta, Bulan Bintang, 1979) h. 74

Sebab itulah setiap Muslim harus belajar Al Qur'an. Secara garis besarnya tujuan mempelajari Al Qur'an, selain ibadah membacanya, juga tujuannya ialah :

1. Memelihara Kitab Suci dan membacanya serta memperhatikannya apa-apa isinya untuk jadi petunjuk dan pengajaran bagi kita dalam kehidupan di dunia.
2. Mengingat hukum-hukum agama yang termaktub dalam Qur'an serta menguatkan iman dan mendorong berbuat kebaikan dan menjauhi kejahatan.
3. Mengharapkan keridhaan Allah dengan menganut i'tikad yang sah dan mengikut segala suruhan-Nya dan menghentikan segala larangan-Nya.
4. Menanam ahlak yang mulia dengan mengambil ibrah dan pengajaran, serta tiruan teladan yang baik dari riwayat-riwayat yang termaktub dalam Qur'an.
5. Menanam perasaan kagamaan dalam hati dan menumbuhkannya sehingga bertambah tetap keimanan dan bertambah dekat hati kepada Allah.¹²

Dengan demikian tidak ada alasan setiap muslim untuk tidak mempelajari Al Qur'an; dan ini hanya dapat berjalan baik bilamana setiap muslim sejak kecil berlomba-lomba belajar Al Qur'an baik melalui guru mengaji di masyarakat maupun melalui guru agama di sekolah atau belajar pada orang tua.

D. Pendidikan Al Qur'an dan Pembangunan Masyarakat Kelurahan SB

Masyarakat Kelurahan Ujung Baru Kecamatan Soreang ini sebagian besar beragama Islam. Sejak lama telah ada kegiatan dan kita saksikan kegiatan pengajian dasar Al Qur'an baik yang dilakukan oleh guru guru mengaji ataupun

¹²Prof. H. Mahmud Yunus, Op cit, h. 54 - 55

yang dilakukan oleh suatu organisasi pengajian dasar Al Qur'an yang merupakan lembaga pendidikan di luar sekolah.

Di dalam GBHN telah ditegaskan bahwa hakikat pembangunan Nasional kita ialah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan seluruh masyarakat Indonesia. Yaitu pembangunan yang tidak hanya mengejar kesejahteraan jasmani berupa sandang, pangan dan papan, tetapi juga pembangunan yang mengejar kesejahteraan rohaniyah, mental/spritual berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Tugasnya pembangunan Nasional kita diarahkan untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan jasmani/fisik dan rohani/mental spritual, kebahagiaan dan kesejahteraan dunia dan Akhirat kelak.

Di mana-mana diseluruh wilayah tanah air Indonesia rakyat, Pemerintah bersama seluruh rakyat Indonesia sedang membangun dan menikmati hasil-hasil pembangunan yang telah diselesaikan. Di kota-kota besar, kota sedang, kota kecil serta di desa-desa /Kelurahan boleh dikatakan seluruh rakyat telah menikmati hasil-hasil pembangunan itu, baik berupa pembangunan sosial ekonomi, kesehatan/gizi, pendidikan, industri, budaya serta pembangunan bidang agama.

Di Kelurahan Ujung Kecamatan Sorong Kotamadya Parepare sebagai pokok pembahasan Skripsi ini, menurut kenyataan yang ada seluruh lapisan warga masyarakat Kelurahan Ujung Baru ini ikut pula berpartisipasi dalam pembangunan desa ini (Kelurahan Ujung Baru) di segala bidang pembangunan (Jasmani/fisik dan Rohani/mental keagamaan).

Salah satu bagian dari pembangunan mental /spiritual adalah pembangunan bidang agama termasuk pendidikan agama (Islam) itu sendiri. Dan sebagai salah satu sub bagian bagian pendidikan agama Islam itu ialah Pendidikan Al Qur'an. Olehnya itu, peranan pendidikan Al Qur'an di dalam masyarakat dan masyarakat Islam di Kelurahan/Desa Ujung Baru amat penting. Belajar membaca menulis aksara Al Qur'an, adalah pelajaran yang mendorong kebiasaan dan kesenangan membaca dan menelaah isi kandungan Al Qur'an. Di dalam Al Qur'an terdapat berbagai macam ilmu pengetahuan. Sebab itu, menelaah mempelajari isi Al Qur'an kita akan tergugah dan mengakui betapa dalamnya dan luasnya ilmu Allah yang dituangkan dalam ayat-ayat Al Qur'an.

Menurut kenyataan yang ada dan sesuai dengan pengamatan pula penulis di dalam masyarakat Islam Kelurahan Ujung Baru bahwa tidak sedikit orang, atau orang tua anak dan masyarakat umum yang tidak memperhatikan Al Qur'an, terjadi kepedaran dan kemunduran minat pada Al Qur'an. Akibatnya banyak anak didik di Kelurahan ini tidak tahu membaca dan menulis aksara Al Qur'an. Walaupun katanya sudah tamat mengaji Al Qur'an namun tersentak-sentak bacaannya. Lebih-lebih lagi kemampuan menulis aksara Al Qur'an pada anak didik hampir boleh dikatakan tidak ada yang tahu.

Kenyataan yang dilihat oleh penulis di dalam masyarakat Kelurahan Ujung Baru bahwa tidak sedikit pula orang tua anak dan masyarakat umum hanya bergelutun pada soal -

soal ekonominya saja. Bagaimana memperbaiki ekonomi dan ke-
butuhan sehari-hari untuk keluarga dan anak-anaknya. Dang-
an tidak kenal pagi, siang, soreh bahkan malam mereka ha-
nya memfokuskan perhatian pada kebutuhan ekonomi. Mereka
seolah-olah sudah lupa suatu tanggung jawab yang besar pu-
la ialah masalah pendidikan anak-anak, termasuk pendidik-
an keagamaannya atau pendidikan Al Qur'an. Orang tua tidak
punya kesempatan lagi membimbing, membina dan mendidik anak
didik.

Justeru pembangunan kita itu menghendaki manusia-ma-
nusia yang di samping cerdas dan trampil, juga yang tak
kalah pentingnya ialah manusia-manusia yang bertakwa kepa-
da Allah SWT, berbudi luhur atau akhlak yang mulia, ser-
ta turut bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan ne-
gara secara keseluruhan. Bagaimana bisa kita ikut memba-
ngun masyarakat/bangsa, kalau manusianya tidak punya pen-
didikan yang cukup memadai, tidak beriman dan takwa kepa-
da Allah, tidak memiliki mental yang sehat.

Mental yang sehat ialah yang iman dan taqwa kepada
Allah SWT. dan mental yang beginilah yang akan membawa per-
baikan hidup dalam masyarakat dan bangsa¹³

Untuk mencapai mental yang sehat itu, tantunya de-
ngan melalui pendidikan, khususnya pendidikan agama itu

¹³Dr. Zakiah Darajat. Pendidikan Agama dalam Pembina-
naan Mental (Cet. IV, Jakarta, Bulan Bintang, 1984), h. 45.

sendiri. Oleh sebab itu, pendidikan agama sebagai bentuk pendidikan mental/spiritual dapat menentukan suksesnya dari seluruh kegiatan pembangunan masyarakat/bangsa dan Negara.

Maka dari itu agama tidak hanya mempunyai arti individual melainkan juga arti sosial bagi kehidupan bangsa dan negara. Dan memang, agama tidak hanya mempengaruhi tingkah laku individu tetapi juga tingkah laku sosial. Dan dengan membangun kehidupan keagamaan kita berusaha mempersiapkan prasarana mental dan sosial untuk mempercepat jalannya roda pembangunan bangsa¹⁴

Dari uraian tersebut di atas, sesuai dengan kenyataan di dalam masyarakat Ujung Baru bahwa peranan pendidikan Al Qur'an terhadap pembangunan masyarakat di Kelurahan Ujung Baru dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dengan tersebarnya tempat-tempat pengajian kean Al Qur'an di Kelurahan Ujung Baru ini serta adanya organisasi Pengajian Dasar Al Qur'an "Al Irsyad" maka secara individual, anak didik yang belajar Al Qur'an akan mendorong penanaman perasaan keagamaan anak dan mempertebal keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Kehendak warga masyarakat Islam membuka pengajian dasar Al Qur'an serta membentuk organisasi pengajian dasar Al Qur'an merupakan bukti nyata partisipasi masyarakat tentang pentingnya pendidikan Al Qur'an bagi pembangunan manusia dan masyarakat bangsa di Kelurahan Ujung Baru ini.
2. Dalam aspek kehidupan bermasyarakat dan bernegara maka

¹⁴ Prof. Dr. H. Mukti Ali. Op cit, h. 52.

adalah untuk :

- a. melaksanakan Pancasila dan melaksanakan Ketentuan UUD 1945. Karena baik anak mengaji, maupun guru-guru mengaji sebagai warga masyarakat secara bersama-sama berarti telah ikut berperan dalam pembangunan masyarakat, melalui jalur pendidikan diluar sekolah ini.
- c. Mestarikan modal dasar pembangunan nasional yakni modal rohaniyah dan mental berupa iman dan takwa kepada Allah SWT. Bukankah dengan adanya kegiatan dan pengembangan pengajian-pengajian dasar Al Qur'an di lingkungan masyarakat telah bermakna melestarikan modal pembangunan Nasional kita. Karena pendidikan Al Qur'an itu sendiri merupakan bagian dari pembangunan Nasional kita di bidang pembangunan mental/spiritual.

Secara data yang telah dikumpulkan penulis bahwa di Kelurahan Ujung Baru ini :

1. Hampir semua ORW/ORP terdapat tempat pengajian dasar Al Qur'an bagi anak-anak yang memulai belajar Al Qur'an dan untuk kelanjutannya/Tajwid.
2. Terdapat dua lembaga organisasi pengajian dasar Al Qur'an sebagai bentuk pendidikan luar sekolah untuk mendidik, membina anak belajar Al Qur'an yang lebih efektif dan efisien; yaitu Pengajian Dasar Al Qur'an "Al Irsyad" dan Pengajian Dasar Al Qur'an "Al Ikhlas" 15
3. Partisipasi Pemerintah setempat cukup baik dalam ikut mendorong kegiatan pengajian dasar Al Qur'an sehingga bersama dengan masyarakat ikut membina kegiatan ini 15

¹⁵ H.M. Yusuf Giling. (Pengurus Masjid Al Ikhlas). WASARA. Tgl. 23 Maret 1990, di rumahnya.

Kenyataan yang dapat disimpulkan pula oleh penulis bahwa jumlah buku poliklasik pengajian dasar Al Qur'an pada kedua organisasi ini (Pengajian Dasar Al Qur'an "Al Irsyad" dan Al Ikhlas" yaitu :

- a. Tiap-tiap hari yakni pada sore hari sesudah Shalat Asyar
- b. Pada malam hari sesudah shalat Isya - jam : 21.00 malam.
- c. Tenaga-tenaga guru mengaji cukup profesional

Agama Islam, yang melandaskan semua pokok ajarannya kepada Al Qur'an, bukan hanya agama kerohanian semata-mata, bukan pula hanya agama moral belaka, melainkan agama dunia dan akhirat. Islam menekankan soal perbuatan, tata kehidupan, sistem aglah dan keyakinan, sistem politik, sosial dan ekonomi; karena Islam merupakan agama yang bertumpu pada kenyataan obyektif dan laa kehidupan. Oleh karena itu, Islam merupakan agama kemanusiaan yang berifat lengkap, menyeluruh dan sempurna, agama persaudaraan bagi seluruh umat manusia yang sanggup menhimpun segala bangsa di dunia ini¹⁶

Jelaslah bahwa dalam era pembangunan kita, khususnya pembangunan masyarakat Kelurahan Ujung Baru, maka pendidikan Al Qur'an yang dilakukan oleh warga masyarakat baik secara perorangan maupun secara organisasi adalah bagian dari pembangunan masyarakat di Kelurahan ini dan sekaligus turut membangun masyarakat utam anye terhadap anak-anak didik yang memulai belajar mengaji Al Qur'an. Kita semua membangun masyarakat dalam bidang masing-masing. Jadi peranan pendidikan Al Qur'an bagi pembangunan masyarakat amat penting dewasa ini dan turut menentukan suksesnya pembangunan; di samping pembangunan bidang lainnya.

¹⁶Sholah Abdul Qadir Al Bakriy. Al Qur'an Wahana Al Insan. Alih Bahas: Abo Laila & Muh. Tohir; Judul: Al Qur'an dan Pembinaan Insani (C. I., Bandung, Al Ma'arif, 1984), h. 95.

BAB V P E N U T U P

A. Kesimpulan

1. Kelurahan Ujung Baru Kecamatan Soreang Kotamadya Parare, sebagaimana halnya dengan Kelurahan-Kelurahan lainnya di wilayah Kotamadya Parare umumnya, kini juga sedang memacu dan mengembangkan kegiatan pembangunan diberbagai bidang, baik pembangunan ekonomi, sosial budaya, kesehatan, pendidikan maupun pembangunan mental/spritual keagamaan yang merupakan rangkaian kegiatan pembangunan Nasional kita, hal mana di Kelurahan Ujung Baru ini kegiatan pembangunan harus pula di suksestkan sebagai bagian wilayah tanah air kita.
2. Pendidikan Al Qur'an sebagai bagian dari pembangunan mental/spritual keagamaan di Kelurahan Ujung Baru, sejak lama telah berjalan yang dilakukan oleh guru-guru mengaji serta oleh organisasi sosial dalam bentuk pendidikan non formal dan hasilnya cukup memadai. Kendatipun masih mengalami berbagai kekurangan dan hambatan dalam penyelenggaraan. Baik hambatan tentang metode maupun waktu yang cukup lama belajar Al Qur'an serta kerja sama semua pihak (orang tua, pemerintah dan masyarakat. Namun penelitian penulis selanjutnya pembinaan pendidikan Al Qur'an di daerah ini senantiasa mendapat perhatian dari seluruh lapisan masyarakat, dan hasilnya terbentuk pondajian dasar Al Qur'an "Al Izzah" di Kelurahan Ujung Baru ini.

3. Pendidikan Al Qur'an; dalam arti baca/tulis aksara Al Qur'an di Kelurahan Ujung Baru pada dasarnya merupakan bagian dari pembangunan Nasional kita. Karena itu peran pendidikan Al Qur'an pada masyarakat desa di Kelurahan Ujung Baru adalah sangat penting sebagai modal dasar rohaniyah pembangunan Nasional untuk meningkatkan iman dan takwa kepada Allah serta budi pekerti sekaligus pendidikan awal bagi anak didik untuk menanamkan jiwa agama dan rasa Ketuhanan melalui pendidikan pengajaran dasar Al Qur'an.

B. Saran-Saran

1. Diharapkan agar partisipasi dan pengawasan orang tua bagi pengajian dasar Al Qur'an bagi anak lebih dapat ditingkatkan, bukan hanya segi kepandaian membaca/menulis aksara Al Qur'an tetapi juga mempelajari makna yang terkandung di dalam Al Qur'an.
2. Penulis mengharapkan, kiranya lebih dikembangkan dan ditingkatkan kegiatan pengajian dasar Al Qur'an dan pelajaran selanjutnya, baik dari orang tua, pemerintah serta masyarakat dalam memacu syiar agama melalui pendidikan Al Qur'an di daerah ini.
3. Penulis menghimbau kiranya di Kelurahan Ujung Baru ini dapat lebih dikembangkan dan ditingkatkan peranan lembaga-lembaga sosial kemasyarakatan dalam membentuk organisasi pengajian dasar Al Qur'an.

KEPUSTAKAAN

- Ahmad D. Marimba, Drs. Pencantar Filsafat Pendidikan Islam. Cet. III, Bandung, PT. Al Ma'arif, 1974.
- Ahmad Mahfoud, dkk. Himpunan Materi Pendidikan Agama Islam. Jilid 3, Jakarta, Al Qusywa, 1987.
- Ahmad Syalaby, Prof. Dr. Selarah Pendidikan Islam. cet. I, Jakarta, Bulan Bintang, 1970.
- Arifin, H.M. Drs. MEd. Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga. cet. I, Jakarta, Bulan Bintang, 1975.
- Athiyah Al-Abrasyi, Mohd. Prof. Dr. Attarbiyatul Islamiyah Diterjemahkan oleh: Prof. H. Rustami A. Gani-Djohar Bahry, LIS. Judul: Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam. Cet. II, Jakarta, Bulan Bintang, 1974.
- Dep. Agama RI. Al Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta, Yayasan Penyelenggara dan Penerjemah Al Qur'an, 1980/1981.
- Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada SMTP. Jakarta, Dep. Agama, 1985/1986.
- Pendidikan Kependudukan PGAN. Jakarta, Direktorat Pembinaan Perg. Agama Islam Dirjen Pembinaan Kelambagaan Agama Islam dan Unit Pelaksana Kependudukan dan Keluarga Berencana Dep. Agama 1982.
- Pendidikan Agama Islam. untuk SMP, Kelas I, Jakarta, Dep. Agama, 1981.
- Buku Pedoman Guru Agama SD. Jakarta, Departemen Agama, 1983/1984.
- Cara Mengajar Pendidikan Agama Islam (Seri Mengajarkan Al Qur'an Tingkat Dasar) Jakarta, Dep. Agama RI, 1988/1989.
- Pedoman Pelaksanaan P - 4 Bagi Umat Islam Jakarta, Dep. Agama, 1985/1986.
- Dep. Penerangan RI. Undang-undang Dasar 1945 dan Penjelasannya. Jakarta, Yudistiana, 1975.
- DPEDIKBUD. Pendidikan Moral Pancasila. SMTP Kelas 2. Cet 2, Jakarta, Depdikbud, Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 1983.
- Hasan Langgulun, Prof. Dr. Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam. Cet. I, Bandung, PT. Al Ma'arif, 1981.

- Mahyuddin Abi Zakariyah. Riadush Shalihin. Bandung, Indonesia, Syarikatul Ma'arif, 1972.
- Mansyur, Drs. dkk. Metodologi Pendidikan Agama. Jakarta CV.Forum, 1981.
- Mahmud Junus, H.Prof. Metodik Khusus Pendidikan Agama. cet.ke-3, Jakarta, Al Hidayah, 1968.
- Mukti Ali, H.Prof.Dr. Agama dan Pembangunan, Jakarta, Dep. Agama, 1972.
- N.Gumilar, Drs. Ilmu Pengetahuan Sosial - Ekonomi Koperasi. SMP, Kelas 3, Bandung, CV.Armico, 1968.
- Nasruddin Razak, Drs. Dienul Islam. Cet.III, Bandung, PT. Al Ma'arif, 1978.
- Poerwadarminta, WJS. Kamus Umum Bahasa Indonesia. cet.V, Jakarta, Balai Pustaka, 1976.
- Rachman Shaleh, Abd.Drs. Didaktik Pendidikan Agama. Cet. ke-8, Jakarta, Bulan Bintang, 1976.
- Sutrisno Hadi, Prof.Drs. M.A. Methodologi Research. Jilid I, cet.VIII, Yogyakarta, Fak.Psikologi UGM, 1989.
- Sidi Gazalba, Drs. Masjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam. Cet.II, Jakarta, Pustaka Antara, 1962.
- Sekretariat Negara RI. Bahan Penataran P 4. UUD 1945 - GBHN. Jakarta, Sekretariat Team Pembinaan Penatar dan Bahan Penataran Pegawai RI. 1981.
- Shalah Abdul Qadir Al Bakriy. Al Qur'an Wahina Al Insan Alih Bahasa oleh: Abu Laila & Mu. Tohir. Judul: Al Qur'an & Pembinaan Insan. Cet.I, Bandung, PT. Al Ma'arif, 1984.
- Zakiah Darajat, Dr. Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental. Cet.IV, Jakarta, Bulan Bintang, 1982.
- Ilmu Jiwa Agama. Cet.VII, Jakarta, Bulan Bintang, 1979.

R A L A T

No	Halaman	Baris dari atas/bawah	Tertulis	Seharusnya
1	6	10/b	rilayah	wilayah
2	7	7/a	tolokn	tokoh
3	12	10/b	pengerian	pengertian
4	17	16/a	ditndat-kan	ditingkatkan
5	25	2/a	pengaian	pendisiran
6	25	7/a	diyakini	diyakini
7	26	7/a	menka	maka
8	39	9/b	modern	modern
9	39	8/b	kebutuhan	kebutuhan
10	41	1/b	lahi	lahir
11	42	4/a	sedkaligus	sekaligus
12	46	15/a	de henn	dengan tahun
13	51	4/a	bersadar	berdasarkan
14	51	13/a	menegenai	mengenai
15	53	10/a	nahwa	bahwa
16	55	3/b	pdangan	pandangan
17	61	7/b	Mleostari-kan	Molestarikan
18				